

**PERMASALAHAN KESULITAN BELAJAR YANG DIKONSULTASIKAN
SISWA PADA GURU PEMBIMBING, FAKTOR PENYEBAB DAN
PENANGANANNYA DI MAN REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat
Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. 1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**POPI YOLANDA
NIM: 18641026**

**PRODI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN CURUP
2024**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di-

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

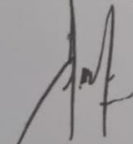
Setelah di adakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Popi Yolanda** yang berjudul "**Permasalahan Kesulitan Belajar Yang Dikonsultasikan Siswa Pada Guru Pembimbing, Faktor Penyebab Dan Penanganannya di MAN Rejang Lebong**" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

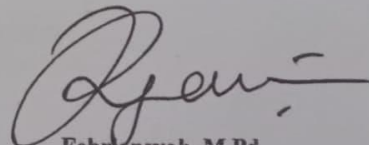
Curup, November 2023

Pembimbing I



Dr. Hj. Dewi Purnamasari, M. Pd.
NIP. 19750919 200501 2 004

Pembimbing II



Febriansyah, M. Pd
NIP. 19900204 201903 1 006

Pernyataan Bebas Plagiasi

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Popi Yolanda

NIM : 18641026

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi dari peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Curup, November 2023
Penulis,



Popi Yolanda
NIM. 18641026



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/Facebook: fakultas tarbiyah IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 404 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/2 /2024

Nama : Popi Yolanda
Nim : 18641026
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Bimbingan Konseling dan Pendidikan Islam
Judul : Permasalahan Kesulitan Belajar yang Dikonsultasikan Siswa pada Guru Pembimbing, Faktor Penyebab dan Penanganannya di MAN Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Kamis, 15 Februari 2024
Pukul : 15.00-16.00 WIB.
Tempat : Ruang 01 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Hj. Dewi Purnamasari, M. Pd.
NIP. 19750919 200501 2 004

Sekretaris,

Febriansyah, M. Pd
NIP. 19900204 201903 1 006

Penguji I,

Dr. Sumarto, M. Pd
NIP. 19900324 201903 1 013

Penguji II,

Afrizal, M. Pd
NIP. 19840428 202321 1 011

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Sutarto, S.Ag., M. Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

MOTTO

- ❖ *Hidup ini seperti Sepeda, Agar tetap seimbang, kamu harus terus bergerak
(Albert Einstein)*
- ❖ *Agar kamu tidak bersedih hati terhadap apa yang luput dari kamu dan tidak pula terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai terhadap orang yang sombong dan membanggakan diri. (Q-S Al-Hadid:23)*
- ❖ Kesalahan yang paling besar bukanlah kegagalan, tetapi berhenti dan menyerah sebelum merasakan keberhasilan.
- ❖ Tahap pertama dalam mencari ilmu adalah mendengarkan, kemudian diam, dan menyimak dengan penuh perhatian, lalu menjaganya, lalu mengamalkannya, dan kemudian menyebarkannya.
(Sufyan bin uyainah)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi untuk :

1. Teruntuk Sang penciptaku Allah Subhanahuwata'ala yang telah mengkaruniakan rahmat-Nya berupa nikmat sehat jasmani dan rohani, serta memberi kemudahan dan semangat dalam skripsi ini dengan baik.
2. Teruntuk keluarga ku tercinta Ayahanda fauzi dan Ibunda Helma fitri beserta kedua adikku pebrian prayoga dan pajian AL-patih yang selalu memberi semangat dan warna dalam setiap perjuanganku menjadi anak yang mandiri, kuat, cerdas dan sebagai kakak pemberi tauladan untuk kedua adikku.
3. Teruntuk dosen-dosen BKPI yang telah membantu , menyemangati, dan memberi suport membantu, dan arahan dalam proses penyelesaian skripsi dan perkuliahan ini.
4. Teruntuk teman seperjuanganku BKPI 2019 Yang telah mewarnai perjuanganku dalam proses perkuliahan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'alamin segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah memberikan suatu nikmat berupa iman, serta atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan. Proposal Skripsi ini tepat waktu, Sholawat seiring salam kami haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah menuntun kita kejalan terang benderang. Skripsi ini berjudul "Permasalahan Kesulitan Belajar yang dikonsultasikan Siswa pada Guru Pembimbing, Faktor Penyebab dan Penanganannya Di MAN Rejang Lebong" disusun untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiya Institut Agama Islam Negeri Iain Curup.

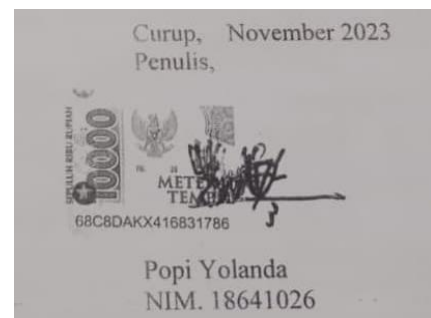
Dalam menyelesaikan Skripsi ini, penulis memperoleh bantuan dan dorongan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Untuk itu, tiada kata yang layak penulis sampaikan selain ucapan terimakasih, khususnya:

1. Bpk Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberikan kesempatan untuk memperoleh pendidikan.
2. Bapak Dr. Yusefri M.Ag selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Nelson S.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

5. Bapak Dr. H. Sutarto S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Febriansyah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiya yang telah memberikan pengarahan kepada penulis selama menempuh perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Ibu Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd., selaku Pembimbing Utama yang sudah banyak memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan Bapak Febriansyah, M.Pd., selaku pembimbing pendamping terima kasih karena telah rela meluangkan waktunya untuk membimbingku dalam mewujudkan semuanya, sebab merampungkan skripsi jelas bukanlah momen yang mudah yang harus ku jalani sebagai mahasiswa.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam IAIN Curup yang telah memberikan bekal berupa pengetahuan kepada penulis.
9. Kepada kedua orang tua dan keluarga yang selalu menyayangi tanpa batas dan mendukungku serta tak henti-henti mendoakan ku untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
10. Teman-teman seperjuangan yang telah memotivasi peneliti.
11. Keluarga Besar MAN Rejang Lebong, terimakasih untuk ilmu yang diberikan, nasehat dan kebersamaannya selama ini, terkhusus untuk kelas XI yang sudah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

Semoga amal baik yang telah bapak/ibu/rekan-rekan berikan kepada penulis mendapat pahala dari Allah SWT. Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Curup, November 2023
Penulis,



ABSTRAK

Popi Yolanda, NIM 18641026 “ **Permasalahan Kesulitan Belajar Yang Dikonsultasikan Siswa Pada Guru Pembimbing Faktor Penyebab dan Penanganannya di MAN Rejang Lebong** “ Skripsi pada Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.

Kesulitan belajar merupakan permasalahan yang sangat kompleks dihadapi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang diikutinya. Dalam pelaksanaannya siswa mengalami hambatan dan kendala dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga menyebabkan hasil belajar siswa kurang memuaskan. Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui identifikasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa di sekolah, untuk mengetahui gagasan guru pembimbing dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, dan untuk mengetahui penanganan guru pembimbing terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, studi kasus informan dalam penelitian ini yaitu waka kesiswaan, guru BK, wali kelas dan siswa. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara dan analisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan serta data yang dikumpulkan di cek ke absahannya dengan menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa orang siswa MAN Rejang Lebong mengalami kesulitan belajar, kesulitan belajar tersebut bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapinya. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa disebabkan oleh beberapa faktor yakni faktor internal dan eksternal, faktor keluarga yang menjadi faktor pertama penyebabnya terjadinya kesulitan belajar yang dialami siswa. Upaya penanganan yang dilakukan secara khusus dengan konseling individu dan secara umum dengan metode remedial.

Kata kunci: *Kesulitan Belajar, Guru Bimbingan Konseling*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PLAGIASI	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bimbingan Dan Konseling	9
1. Pengertian Bimbingan Dan Konseling	9
2. Peran, Tugas dan Fungsi Guru Bk	16
3. Peran Guru Bk Dalam Mengidentifikasi Kuslitan Belajar Siswa...	25
4. Peran Guru Bk Dalam Mengtasi Kesulitan Belajar Siswa	26
5. Peran Gurn Gk Dalam Membangun Kesuksesan Belajar Siswa ...	27
6. Tujuan Bimbingan dan Konseling	30
7. Azas-Azas Bimbingan dan Konseling	31

B. Kesulitan Belajar	33
1. Pengertian Kesulitan Belajar	34
2. Pengertian Belajar.....	32
3. Ciri-ciri Kesulitan Belajar	35
4.. Jenis Kesulitan Belajar	37
5. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar	38
6. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar	40
C. Penelitian Relevan	42

BAB III METODDE PENELITIAN

A.Jenis Penelitian	43
B. Subjek Penelitian	44
C. Lokasi Penelitian	45
D.Teknik Pengumpulan Data	45
E. Analisis Data	47
F. Pengecekan Keabsahan Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah	51
1. Sejarah Singkat MAN Rejang Lebong	51
2. Kepemimpinan MAN Rejang Lebong.....	53
3. Strukur Organisasi Tata Usaha MAN Rejang Lebong	54
4. Visi dan Misi MAN Rejang Lebong	55
5. Keadaan Sarana dan Perasana Man Rejang Lebong	58
B. Hasil Penelitian	58
C. Pembahasan	63

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A.Simpulan.....	74
B.Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	81

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pengertian ini seakan menjelaskan bahwa pendidikan mengandung tiga unsur, yaitu adanya proses, perbuatan dan cara mendidik. Sebagaimana pengajaran juga diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan serta segala hal yang berhubungan dengan mengajar, dalam mengajar. Berdasarkan penjelasan itu istilah pendidikan dan pengajaran, dalam bahasa Indonesia pada satu sisi terkadang selalu dimaknai sama.¹

Dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Secara normatif, sumber ajaran Islam, al-Qur'an dan Hadis diakui sebagai pedoman hidup yang dapat menjamin keselamatan hidup di dunia dan di akhirat, serta amat memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan. Dalam agama

¹ Syafaruddin, Nurgaya Pasha & Mahariah, (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Hijri Pustaka Utama), hal. 26

² Ananda, Rusydi & amiruddin, (2017). *Inovasi Pendidikan Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. (Medan: Widya Puspita), hal. 2

Islam, telah dinyatakan bahwa kedudukan Hadis yakni: pertama, Hadis merupakan sumber hukum Islam kedua setelah al-Qur'an. Sebagaimana Allah telah menyatakan dalam firmanNya:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَرَسُوْلَهُۥ وَلَا تَوَلَّوْا عَنّٰهُ وَاَنْتُمْ تَسْمَعُوْنَ ﴿٢٠﴾

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya, dan janganlah kamu berpaling dari pada-Nya, sedang kamu mendengar (perintah-perintah-Nya),*³

Dalam hubungannya dalam al-Qur'an, maka Hadis berfungsi sebagai tafsiran, syarahan dan penjelasan terhadap ayat al-Qur'an yang sangat umum dan global. Realisasinya Hadis menjelaskan maksud hukum mutlak yang ada dalam al-Qur'an. Dengan kata lain, Hadis sebagai landasan normatif. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, karena sebagai makhluk berpendidikan manusia dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi serta pendukung dan pengembang kebudayaan.⁴ Manusia dilengkapi dengan fitrah oleh Allah berupa potensi yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen di dalam pendidikan. Guru yang mempunyai tanggung jawab sebagai pendukung

³ Department Agama RI, Q.S. Al- Anfaal:20. hal 142.

⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Mencintai dan Mendidik Anak Secara Islami*. (Jogjakarta : Darul Hikmah, 2009), hal. 83

pelaksanaan bimbingan di sekolah dituntut mempunyai wawasan yang memandai terhadap bimbingan dan konseling. Bimbingan konseling di Indonesia, secara legal tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 6 yang menyatakan bahwa konselor sebagai salah satu kualifikasi pendidik.⁵

Bimbingan dan konseling (BK) merupakan proses pemberian bantuan dari konselor kepada klien (siswa) untuk membantu klien keluar dari masalahnya. Diharapkan melalui bantuan tersebut, siswa dapat mengaktualisasikan diri secara optimal sehingga dapat tercapai prestasi yang lebih baik.⁶ Prayitno menyebutkan melalui kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru Bimbingan Konseing diharapkan siswa mencapai “tri sukses”, yaitu sukses akademis, sukses persiapan karir serta sukses dalam hubungan bermasyarakat.⁷ Ramayulis dan Mulyadi menyebutkan diantara peran guru BK di sekolah adalah memberikan bimbingan yang diperlukan kepada siswa, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal.⁸

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan pendidikan pasal 171 ayat 2 konselor sebagai pendidik kualifikasi pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik profesional yang memberikan pelayanan

⁵ Gufran Efendi, dkk. *Kompetensi Sosial Guru BK/Konselor Sekolah (studi Deskriptif di SMA Negeri Kota Padang)*, h.162. 28 September 2018.

⁶ Amani, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Memotivasi Belajar Siswa SMPN 15 Yogyakarta*, HISBAH: Jurnal Bimbingan dan Konseling Dakwah Islam, Vol 15, No 1, 2018, h. 20

⁷ Umami Ida, *Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, Lampung: STAIN Jural Siwo Metro Lampung, 2014, h. 96

⁸ Ramayulis dan Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling Pendidikan*, Jakarta: Kalam Mulia, 2016, h. 296.

konseling kepada peserta didik di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.⁹ Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri.¹⁰

Guru Bimbingan Konseling adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Jadi, guru bimbingan konseling harus memiliki peran dalam kegiatan pelayanan bimbingan konseling terhadap peserta didik dalam menghadapi masalah yang membuat peserta didik kesulitan belajar.

Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa guna mengembangkan potensi dirinya dan memecahkan masalah yang dihadapi klien.¹¹ Bimbingan dan konseling dalam ranah pendidikan, kedudukannya menjadi bagian dari pendidikan itu sendiri, karena bimbingan dan konseling tujuannya juga dalam rangka membimbing dan mendidik serta membantu individu agar mampu hidup lebih baik. Di

⁹ Yekti Endah, Sugiyono, *Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling: Studi Kasus di SMAN 1 Kota Semarang*. (Semarang: UNNES, 2016). h. 37.

¹⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah berbasis integrasi*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007). h. 26

¹¹ Prayitno dan Erman Amti, (1999), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta,), hal. 99

samping itu, pendidikan memiliki cakupan yang lebih luas dari sekedar bimbingan dan konseling.¹²

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat interaksi dengan lingkungan seseorang dikatakan melakukan kegiatan belajar setelah ia memperoleh hasil yakni terjadinya perubahan tingkah laku misalnya, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak terampil menjadi terampil. Pada hakekatnya perubahan tingkah laku itu ialah perubahan kepribadian pada diri seseorang. Pembelajaran membantu peserta didik untuk menghadapi kehidupan di lingkungan masyarakat. Pembelajaran merupakan suatu sistem, dan sebagai suatu sistem maka pembelajaran memiliki komponen-komponen yang saling ketergantungan.¹³

Dalam proses pembelajaran selalu melibatkan dua subjek, yaitu guru dan siswa yang akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran.¹⁴ Proses pembelajaran di sekolah baik guru maupun siswa, pasti mengharapkan agar mencapai hasil yang sebaik-baiknya. Namun pada kenyataannya, harapan itu tidak selalu terwujud, masih banyak siswa yang tidak memperoleh hasil yang memuaskan. Ada siswa yang mendapatkan nilai tinggi dan rendah, bahkan ada pula siswa yang gagal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kenyataan ini, menunjukkan bahwa masih

¹² Hasan Basri, Said, (2010). *Peran Media Dalam Layanan Bimbingan Konseling Islam Di Sekolah*. Jurnal Dakwah, (vol 11 No 1), hal. 27

¹³ Syofnidah Ifrianti, *Teori dan Praktik Microteacing* (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2017, h.87

¹⁴ Widoyoko P.E, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.hal.25

banyak guru menghadapi sejumlah peserta didik yang menghadapi kesulitan belajar.

Kesulitan belajar merupakan suatu bentuk gangguan faktor fisik dan psikis yang mendasar yang meliputi pemahaman atau gangguan bahasa, lisan atau tulisan yang dengan sendirinya muncul berbagai kemampuan tidak sempurna untuk mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis atau membuat perhitungan matematika. Termasuk juga kelemahan motorik ringan, gangguan emosional akibat keadaan ekonomi, budaya atau lingkungan yang tidak menguntungkan. Kesulitan belajar merupakan suatu gejala yang selalu dihadapi oleh guru, karena guru bertanggung jawab untuk mengatasinya. Kesulitan belajar ialah suatu keadaan dimana peserta didik kurang mampu menghadapi tuntutan-tuntutan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga proses dan hasilnya kurang memuaskan. Ini terjadi karena kemampuan siswa untuk melakukan tugas yang tidak seimbang dengan tuntutan pembelajaran.¹⁵

Menurut Ahmad kesulitan belajar adalah terdapatnya suatu jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademi yang diperoleh. Individu yang mengalami kesulitan belajar adalah individu yang normal intelegensinya, tetapi menunjukkan satu atau beberapa kekurangan penting dalam proses belajar, baik persepsi, ingatan, perhatian ataupun motoriknya.¹⁶

Kesulitan belajar peserta didik di sekolah bermacam-macam baik dalam hal

¹⁵ Munirah, (2018). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Volume 3 No.2, p-ISSN : 2527-4082, e-ISSN. Hal 112-113

¹⁶ Nurul Atieka, "Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 2 Sungkai Utara". *Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM Metro vol.1, No1, Juni 2016*, h. 93

menerima pelajaran, menyerap pelajaran atau keduanya. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar biasanya mempunyai hambatan-hambatan yang menampakkan gejala-gejala.

Hasil Observasi dengan Guru Bimbingan dan Konseling MAN Rejang Lebong didapatkan informasi bahwa siswa mengalami kesulitan belajar. Dan hasil konsultasi siswa didapat informasi bahwa prestasi yang rendah atau rata-rata yang dicapai siswa di kelas, siswa tidak dapat menyelesaikan tugas dengan waktu yang diberikan, lambat dalam melakukan tugas yang diperintah guru dan mengerjakan PR di sekolah karena tidak mampu menyelesaikan di rumah. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum dapat menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Oleh karena itu guru pembimbing sangatlah penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru pembimbing harus memberikan penanganan khusus dan perhatian yang lebih dibandingkan siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan maksud untuk menemukan dan mendeskripsikan **Permasalahan Kesulitan Belajar yang dikonsultasikan Siswa pada Guru Pembimbing, Faktor Penyebab dan Penanganannya di Man Rejang Lebong**. Kesulitan belajar yang dihadapi siswa harus segera diteliti dengan cermat, supaya bisa diperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian masalah di atas penulis membatasi penelitian ini pada Permasalahan Kesulitan Belajar yang dikonsultasikan Siswa pada Guru Pembimbing, Faktor Penyebab dan Penanganannya di MAN 1 Rejang Lebong.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan pada latar belakang masalah dan fokus penelitian yang diatas maka pertanyaan penelitian yang akan diteliti adalah :

1. Apa saja permasalahan Kesulitan Belajar yang dikonsultasikan siswa pada guru Pembimbing di MAN 1 Rejang Lebong?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab permasalahan tersebut?
3. Bagaimana penanganan masalah tersebut oleh Guru Pembimbing di MAN 1 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada pertanyaan penelitian yang penulis kemukakan sebelumnya, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui permasalahan Kesulitan Belajar yang dikonsultasikan siswa pada guru Pembimbing di MAN 1 Rejang Lebong?
2. Untuk Mengetahui faktor-faktor penyebab permasalahan tersebut?
3. Untuk Mengetahui Bagaimana penanganan masalah tersebut oleh Guru Pembimbing di MAN 1 Rejang Lebong?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah manfaat secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya wawasan serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian sejenis.

b. Secara Praktis

Manfaat secara praktis, dapat dipergunakan sebagai suatu bahan informasi bagi masyarakat.

1. Bagi Sekolah, penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat menjadi tolak ukur keberhasilan pihak sekolah untuk mengatasi permasalahan Kesulitan Belajar yang dikonsultasikan siswa pada guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong.
2. Bagi Guru, memberikan masukan kepada guru-guru tentang permasalahan Kesulitan Belajar yang dikonsultasikan siswa pada guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong.
3. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengatasi permasalahannya di sekolah melalui guru pembimbing.
4. Bagi penulis, dengan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan Kesulitan Belajar yang dikonsultasikan siswa pada guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong.

BAB II

LANDASAN TEORITIK

A. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan prosedur yang digunakan dalam memberikan bantuan pada seseorang individu untuk menemukan kepuasan maksimum dalam karier pendidikan dan kejuruan mereka.¹⁷

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu kata “*Guidance*” berasal dari kata kerja “*to guidance*” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu, sesuai dengan istilahnya, maka secara umum dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Ada juga yang menerjemahkan kata “*Guidance*” dengan arti pertolongan. Berdasarkan arti ini, secara etimologis, bimbingan berarti bantuan, tuntunan atau pertolongan tetapi tidak semua bantuan, tuntunan atau pertolongan berarti konteksnya bimbingan.¹⁸

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dari seorang yang ahli. Akan tetapi, tidak sesederhana itu untuk memahami pengertian bimbingan. Pengertian bimbingan formal telah diungkapkan orang setidaknya sejak awal abad ke-20, yang diprakarsai oleh *Frank*

¹⁷ James P. Chaplin, *Dictionary of Psychology*, terj. Kartini Kartono, Kamus Lengkap Psikologi (Cet. XIV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 217.

¹⁸ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Cet. I: Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 3.

Person pada tahun 1908. Sejak itu, muncul rumusan tentang bimbingan sesuai dengan perkembangan pelayanan bimbingan, sebagai suatu pekerjaan yang khas yang ditekuni oleh para peminat dan ahlinya. Pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh para ahli memberikan pengertian yang saling melengkapi satu sama lain. Oleh karena itu, untuk memahami pengertian bimbingan, perlu pertimbangan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli berikut.¹⁹

Menurut Crow dan Crow, bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap usia untuk menolongnya mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri.²⁰ Sedangkan menurut Stoops dan Walquits, bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usaha seperti untuk menemukan dan mengembangkan kemampuan agar memperoleh kebahagiaan dan kemanfaatan social.²¹

Definisi di atas maka pribadi penulis dapat memahami dan menyimpulkan bahwa bimbingan pada prinsipnya adalah suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan yang dilakukan oleh orang yang memiliki keahlian dalam bidangnya kepada individu yang mempunyai

¹⁹ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling* (Cet. III; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), h. 13.

²⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Cet. XXVI; Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 17.

²¹ Ranchman Natawijaya, *Peran Guru Bimbingan Konseling di Sekolah* (Cet. II; Bandung: Abardin, 2000), h. 10.

keluhan atau masalah dalam hidupnya untuk memberi pandangan atau solusi mengenai masalah yang dihadapinya. Agar tercapai kemampuan untuk memahami diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan sesuai dengan potensi dan kemampuan dalam mencapai penyusaian diri secara maksimal kepada lingkungan baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Definisi yang lebih mengarah kepada pelaksanaan bimbingan di sekolah adalah seperti yang dikemukakan oleh Priyatno dalam bukunya "*Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*" tentang bimbingan, yaitu: Sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan dan pribadi yang mereka miliki atau mereka dapat dikembangkan dan sebagai suatu bentuk bantuan yang sistematis melalui mana peserta didik dibantu untuk dapat memperoleh penyusaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap hidupnya.²²

b. Pengertian Konseling

Konseling yaitu secara etimologis, istilah konseling dari bahasa latin, yaitu *Cansilium* yang berarti "bersama" yang dirangkaikan dengan "menerima" atau "memahami".²³ Istilah konseling dahulu diterjemahkan dengan "penyuluhan". Penerjemahan penyuluhan atas kata konseling ternyata menimbulkan kerancuan dan sering menimbulkan salah persepsi.²⁴

²² Priyatno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineke Cipta, 1998), h. 93.

²³ Priyatno & Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling (Edisi Revisi)* (Jakarta: Rineke Cipta, 2004), h. 99.

²⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, h. 21.

Tetapi, konseling memegang peranan penting dalam bimbingan, sering disebut jantungnya bimbingan (*Counseling Is The Heart Of Guidance*), konseling sebagai inti bimbingan (*Counseling Is The Core Of Guidance*), konseling sebagai pusatnya bimbingan (*Counseling Is The Centre Of Guidance*). Sebab dikatakan jantung, inti, atau pusat karena konseling ini merupakan layanan atau teknik bimbingan yang bersifat terapeutik atau bersifat menyembuhkan (*Curative*).²⁵

Seperti halnya bimbingan, secara terminologis konseling juga dikonsepsikan sangat beragam oleh para pakar bimbingan dan konseling. Rumusan tentang konseling. Untuk mendapatkan pengertian yang lebih jelas tentang konseling, maka berikut ini akan diuraikan beberapa definisi konseling yang dikemukakan oleh para ahli. Winkel, konseling adalah serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus.²⁶ Rogers, konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantu dia dalam merubah sikap dan tingkah lakunya.²⁷ Sedangkan Menurut Mortensen, konseling adalah merupakan proses hubungan antar pribadi di mana orang

²⁵ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konselin* (Cet. III; Jakarta; PT. Raja Grafindo, 2012), h. 2-3.

²⁶ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling* (Cet. III; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), h. 15.

²⁷ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, h. 10.

yang satu membantu dengan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menemukan masalahnya.²⁸

Berdasarkan definisi yang dikemukakan di atas dapat dimengerti bahwa konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan di mana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dalam tatap muka antara guru pembimbing/konselor dengan klien, dengan tujuan agar klien itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki ke arah perkembangan yang optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan social.²⁹

Landasan teologis merupakan landasan berpijak yang benar dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tentang tata cara menggunakan akal pikirannya disertai hati nurani dan perasaan serta keyakinan untuk beramal sesuai dengan sumber hukum dari al-Qur'an dan Hadits. Mengatur teori atau metode dalam bimbingan dan konseling menuju insan kamil, sebagaimana firman-Nya dalam surah An-Nahl ayat 125 :

22. ²⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, h.

²⁹ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, h. 11-12.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ^ط

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ^ط وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٦٥﴾

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Ayat diatas menjelaskan Allah SWT menyuruh Rasul-Nya berseru kepada manusia mengajak mereka ke jalan Allah SWT dengan hikmah kebijaksanaan dan nasihat serta anjuran yang baik. Dan jika orang-orang itu mengajak berdebat, maka bantahlah dengan cara yang baik. Allah SWT lebih mengetahui tentang siapa yang durhaka tersesat dari jalan-Nya dan siapa yang bahagia dalam jalan yang lurus yang ditunjukkan oleh Allah SWT. Maka janganlah menjadi kecil hatimu, hai Muhammad SAW, bila ada orang-orang yang tidak mengikutimu dan tetap berada dalam jalan yang sesat. Tugasmu hanyalah menyampaikann apa yang diwahyukan oleh Allah SWT menentukan dan memberikan peringatan kepada mereka. Sedang Allah SWT-lah yang akan menentukan dan memberikan petunjuk, serta

Dia-lah yang akan meminta pertanggung jawaban hamba-hamba-Nya kelak di hari kiamat.³⁰

c. Bimbingan dan Konseling

Dari uraian sebelumnya kata bimbingan dan konseling sudah diuraikan secara terpisah, untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas. Selanjutnya, akan dibahas bimbingan dan konseling secara keseluruhan.

Secara etimologis, bimbingan dan konseling terdiri atas dua kata yaitu “bimbingan” (terjemahan dari kata “*Guidance*”). Dalam praktik, bimbingan dan konseling merupakan satu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan. Keduanya merupakan bagian yang integral.³¹

Bimbingan dan konseling adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan dimasa yang akan datang.³²

³⁰ Salim Bahreisy dan Said Bahreisy.(1988).Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid IV.Surabaya:PT.Bina Ilmu

³¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, h.15.

³² Henni Syafriana Nasution & Abdillah, (2019). *Bimbingan Konseling “Konsep, Teori dan Aplikasinya”*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, hal. 1

2. Peran, Tugas dan Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling

a. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Mengingat bahwasannya guru mata pelajaran tidak dapat sepenuhnya mengawasi tingkah laku dan perkembangan siswanya, maka perlu adanya seorang guru bimbingan dan konseling yang mampu memberikan bantuan atau pertolongan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah yang ia hadapi, sehingga siswa akan lebih mudah untuk diarahkan menjadi siswa yang berbudi pekerti luhur serta memiliki kepribadian yang baik.

Peranan guru bimbingan konseling di sekolah adalah memperlancar usaha-usaha sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Usaha untuk pencapaian tujuan ini sering mengalami hambatan, dan terlihat pada anak didik mereka tidak biasa mengikuti program-program pendidikan di sekolah disebabkan karena mereka mengalami berbagai masalah, kesulitan, ataupun rasa ketidakpastian. Disinilah letak “peranan bimbingan dan konseling, yaitu memberikan bantuan untuk mengatasi masalah tersebut sehingga anak-anak dapat belajar lebih berhasil. Dengan begitu pencapaian tujuan pendidikan di sekolah lebih dapat diperlancar.³³

Guru bimbingan konseling (BK) harus mengetahui hakekat manusia. Manusia diciptakan dalam keadaan terbaik, termulia dan tersempurna di bandingkan makhluk lainnya, akan tetapi manusia memiliki hawa nafsu dan perangai yang buruk yang berpotensi menjerumuskannya dalam lembah kenistaan dan kesengsaraan. Dengan sifat dan perangai yang buruk seperti itu

³³ Slameto, *Bimbingan di Sekolah* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 2006), 16-17.

di perlukan upaya menjaga manusia untuk tetap menuju kebahagiaan, menuju cintanya yang terbaik ahsani taqwm dan tidak terjermus ke dalam kenistaan atau kearah asfala safilin. Allah SWT berfirman dalam surat at-Tin ayat 4-6 yang menjadi latar belakang utama diperlukan bimbingan dan konseling sebagai berikut :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٥﴾ إِلَّا الَّذِينَ

ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

Artinya : 4.Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya 5. Kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), 6. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.

Dalam hal ini Islam memberikan perhatian pada proses bimbingan, Allah menunjukkan adanya bimbingan, nasihat atau petunjuk bagi manusia yang beriman dalam melakukan terpuji, seperti yang tertuang pada ayat diatas.

Dengan demikian peran guru pembimbing dalam pendidikan juga dikemukakan oleh Prayitno , bahwa melalui kegiatan dan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru pembimbing diharapkan siswa dapat

mencapai “tri sukses”, yaitu sukses akademis, sukses persiapan karir serta sukses dalam hubungan bermasyarakat.³⁴

Secara rinci peran guru bimbingan dan konseling antara lain:

a. Peran sebagai Motivator

Keberadaan guru bimbingan dan konseling di sekolah untuk memberikan motivasi kepada siswa baik dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar maupun dengan kedisiplinan dan memotivasi siswa lebih giat, lebih maju dan lebih meningkatkan hasil belajar. Menurut Muhammad Surya, guru bimbingan konseling disekolah berperan sebagai motivator keseluruhan kegiatan belajar siswa, yakni konselor diharapkan mampu untuk: (1) membangkitkan dorongan siswa untuk belajar, (2) menjelaskan seberapa konkret kepada siswa tentang apa yang harus dilakukan pada akhir pelajaran, (3) memberikan ganjaran untuk prestasi yang dicapai dikemudian hari, (4) membuat regulasi (aturan) perilaku siswa.³⁵

b. Peran sebagai Pengembangan Pembelajaran

Selain sebagai motivator, guru bimbingan dan konseling disekolah berperan memberikan layanan kepada para siswa agar mereka memiliki pribadi yang baik dan dapat berkembang secara optimal melalui proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif disekolah. Artinya, peran sebagai pengembangan pembelajaran lebih banyak berhubungan dengan proses dan hasil belajar.

³⁴ Umami, Ida, *Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan* (Teori, Praktik dan Praksis). (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, 2014),.96.

³⁵ Muhammad Surya, *Mewujudkan Bimbingan dan Konseling Profesional*, Fakultas Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2018, h. 102

c. Peran Penunjang Kegiatan Pendidikan

Tugas pendidik siswa adalah tugas sebagai guru disekolah, termasuk guru bimbingan dan konseling. Menurut Hallen, peran bimbingan dan konseling disekolah lebih sebagai penunjang kegiatan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Peran ini dimanifestasikan dalam bentuk membantu para peserta didik untuk mengembangkan kompetensi akademik dan kompetensi profesional sesuai dengan bidang yang ditekuninya melalui pelayanan bimbingan dan konseling³⁶

d. Peran sebagai Pengembangan Potensi Diri.

Pengembangan potensi diri siswa sangat penting, baik menyangkut sikap maupun perilaku siswa, baik mengenai minat maupun mengenai bakat siswa. Pelayanan bimbingan dan konseling dijenjang sekolah menengah saat ini merupakan setting yang paling subur bagi konselor karena dijenjang ini konselor dapat berperan secara maksimal dalam memfasilitasi konseli mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya secara optimal.³⁷

Peran konselor sebagai pengembangan pribadi siswa atau peran *perseveratif*, berarti layanan yang diberikan oleh konselor sekolah bermaksud memelihara dan sekaligus mengembangkan rasa percaya diri siswa yang sudah terbangun agar tetap terjaga dengan baik, dan mengembangkan agar semakin lebih baik lagi dikemudian hari. Misalnya, membantu siswa remaja dalam

³⁶ Hellen, *Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 55

³⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Penataan Pendidikan Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta, 2008, h. 215

mengambil sikap yang tepat terhadap orang tua, yang pada umumnya dianggap serba kolot oleh kaum remaja.³⁸

e. Peran Pencegahan (*Preventif*) Masalah

Bila bimbingan dan konseling disekolah bertujuan untuk membekali siswa agar lebih siap menghadapi tantangan-tantangan dimasa datang dan dicegah timbul masalah yang serius kelak dikemudian hari.

f. Peran membangun karakter mulia siswa

Masalah karakter sangat penting karena menyangkut karena menyangkut sikap, sifat dan perilaku sehingga diperlukan peran guru bimbingan dan konseling untuk memperkuat karakter peserta didik disekolah. Salah satu peran penting guru bimbingan konseling peserta didik adalah membentuk karakter siswa yang lebih baik.³⁹

Adapun sifat atau syarat yang dimiliki petugas bimbingan antara lain adalah hendaknya (1) memiliki sifat baik, setidaktidaknya sesuai ukuran siswa, (2) bertawakal, mendasarkan segala sesuatu atas nama Allah, (3) sabar, utamanya tahan menghadapi yang menentang keinginan untuk diberikan bantuan, (4) tidak emosional, artinya tidak mudah terbawa emosi dan dapat mengatasi emosi diri dan siswa, (5) retorika yang baik, mengatasi keraguan siswa dan dapat meyakinkan bahwa ia dapat memberikan bantuan.⁴⁰

³⁸ W. S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Instuti Pendidikan*.(Jakarta:Media Abadi, 1991), h. 112 W. S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Instuti Pendidikan*.(Jakarta: Media Abadi, 1991), h. 112

³⁹ Muhammad Nur Wangid, “Peran Konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter”, Artikeldalam Cakrawala Pendidikan, UNY, Yogyakarta, Mei 20101. h. 175

⁴⁰ Mu’awanah, Elfi, *Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah Dasar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012)., 142.

Dari uraian diatas peran guru bimbingan konseling adalah sebagai motivator, sebagai pengembangan pembelajaran, peran sebaagai penunjang kegiatan pendidikan, peran sebagai pengembangan potensi diri, peran pencegahan, peran membangun karakter siswa mulia.

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting disuatu sekolah. Selain menjadi seseorang yang membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang ia hadapi, guru bimbingan dan konseling juga berperan penting dalam mengembangkan potensi yang di miliki di dalam diri siswa.

b. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

Terkait dengan beban tugas dan tanggung jawab guru BK atau konselor di satuan pendidikan dasar dan menengah beberapa hal yang perlu di pahami dan dikuasai serta diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling (Dalam Permendikbud 81A/2013) adalah sebagai berikut:

- a. Pengertian, tujuan, prinsip, asas-asas, paradigma, visi dan misi pelayanan BK profesional.
- b. Bidang dan materi pelayanan BK, termasuk di dalamnya materi pendidikan karakter dan arah peminatan siswa.
- c. Jenis layanan, kegiatan pendukung dan format pelayanan BK.
- d. Pendekatan, metode, teknik dan media pelayanan BK, termasuk di dalamnya pengubahan tingkah laku, penanaman nilai - nilai karakter dan peminatan peseta didik.

- e. Penilaian hasil dan proses layanan BK.
- f. Penyusunan program pelayanan BK.
- g. Pengelolaan pelaksanaan program pelayanan BK.
- h. Penyusunan laporan pelayanan BK.
- i. Kode etik profesional BK.
- j. Peran organisasi profesi BK.

Sebagai pejabat fungsional guru BK atau konselor dituntut melaksanakan berbagai tugas pokok fungsionalnya secara profesional ada 5 tugas pokok guru BK sebagai berikut:

- a) Menyusun perogram bimbingan
- b) Melaksanakan program bimbingan
- c) Evaluasi pelaksanaan program bimbingan
- d) Analisis hasil pelaksanaan bimbingan
- e) Tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya

Pada dasarnya unsur utama tugas pokok guru pembimbing mengacu pada BK pola 17 Plus meliputi:

- a) Bidang bimbingan (bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar, bidang karier, bidang kehidupan beragama, bidang kehidupan berkeluarga)
- b) Jenis layanan BK (layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan/penyaluran, layanan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konseling perorangan, layanan mediasi, layanan konsultasi,dan layanan advokasi)

- c) Jenis kegiatan pendukung (aplikasi instrumentasi, himpunan data, kunjungan rumah konverensi kasus, alih tangan, tampilan kepustakaan).
- d) Tahap pelaksanaan (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis, tindak lanjut)
- e) Jumlah siswa asuh yang ditanggungjawab guru pembimbing minimal berjumlah 150 orang siswa.

Setiap kegiatan BK yang dilaksanakan guru pembimbing di sekolah harus mencakup unsur-unsur tersebut di atas yaitu bidang bimbingan jenis layanan/ kegiatan pendukung tahap pelaksanaan yang ditujukan untuk kepentingan semua siswa asuhnya.⁴¹

c. Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling

Dalam hubungan ini bimbingan dan konseling berfungsi sebagai memberi layanan kepada peserta didik agar masing-masing peserta didik dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Oleh karena itu pelayanan bimbingan dan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui kegiatan bimbingan dan konseling. Fungsi-fungsi tersebut adalah:

- a. Fungsi pemahaman, yaitu membantu individu agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama).
- b. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi layanan konseling untuk memelihara dan mengembangkan kondisi positif, konselor

⁴¹ Suhertina, (2014). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatera, hal. 145-153

senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan pelajar. Konselor dan personil sekolah lainnya bekerjasama merumuskan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu siswa mencapai tugas perkembangannya.

- c. Fungsi pencegahan, pencegahan adalah upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana lingkungan yang dapat menimbulkan kesulitan dan kerugian itu benar-benar terjadi.
- d. Fungsi pengentasan, yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada pelajar yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, social, belajar dan karir.
- e. Fungsi penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memntapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- f. Fungsi adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan khususnya konselor, guru atau dosen untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan dan keperluan individu.
- g. Fungsi penyesuain, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu individu agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan

konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah atau norma agama.⁴²

3. Peran Guru BK dalam Mengidentifikasi Kuslitan Belajar Siswa

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru BK untuk mengidentifikasi para siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu :

- a. Membantu para siswa untuk mengembangkan potensi secara optimal dan baik dalam bidang akademik, sosial, dan pribadi dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga akan mendapat pengalaman belajar yang baik disekolah.
- b. Membantu guru untuk memahami peserta didik, mengembangkan proses belajar mengajar yang kondusif serta menangani dengan baik permasalahan yang ada dalam proses pendidikan.
- c. Membantu pimpinan sekolah dalam penyediaan informasi dan data tentang potensi dan kondisi peserta didik sebagai dasar pembuatan kebijakan peningkatan mutu penelitian.
- d. Membantu pendidikan dan tenaga kependidikan lain dalam memahami peserta didik dan kebutuhan pelayanan.
- e. Membantu orang tua untuk memahami kondisi anak serta hal apa yang menjadi keingian anaknya, tuntunan sekolah serta akses keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan.⁴³

Menurut Priandik Dalam hal penanggulangan masalah kesulitan belajar siswa, selain penyampaian materi, nasehat dan informasi yang diberikan oleh

⁴² Tarmizi, (2018), *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*, (Medan : Perdana Publishing) hal 25-26

⁴³ Fitriyanti, I. Dkk (2019). *Peran Guru Bk Dalam Mengidentifikasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sma Bina Jaya Palembang. Juang: Jurnal Wahana Konseling.* h. 107

siswa, guru bimbingan dan konseling juga harus menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait di sekolah seperti wali kelas, guru mata pelajaran, dan juga siswa itu sendiri agar pelaksanaan bimbingan konseling dapat berjalan dengan baik dan diharapkan bisa mencegah, memperbaiki serta menangani kesulitan belajar.⁴⁴

4. Peran Guru BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Upaya yang dapat dilakukan guru BK untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan cara melakukan bimbingan konseling kepada para siswa secara rutin kepada siswa yang mengalami permasalahan kesulitan belajar maupun yang mempunyai masalah keluarga. Guru BK dapat memberi arahan, masukan serta semangat kepada siswa yang sedang menghadapi masalah sehingga siswa tersebut mendapatkan perhatian dan kenyamanan. Sehingga siswa tersebut terbuka dan ingin menceritakan permasalahan para siswa.⁴⁵

Menurut Matondang mengatakan bahwa untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Siswa lebih termotivasi dan terarah dalam belajar. Setelah guru bimbingan dan konseling melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kesulitan belajar maka diperoleh hasil belajar bahwa peranan guru bimbingan dan konseling sangat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar. Melalui bimbingan dan konseling yang dilakukan siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar menuju kesuksesan. (2) Siswa

⁴⁴ Priandika, Devi. 2019. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa Di MTSN 6 Tulungagung. h. 62

⁴⁵ Fitriyanti, I. Dkk (2019). *Peran Guru Bk Dalam Mengidentifikasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sma Bina Jaya Palembang. Juang: Jurnal Wahana Konseling.* h. 108-109

merasa lebih diperhatikan melalui bimbingan dan konseling oleh guru bimbingan dan konseling terhadap siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar, maka siswa tersebut merasa mendapat perhatian seperti siswa-siswa yang lain. Dan setelah mereka dibimbing oleh guru bimbingan dan konseling, akhirnya timbul tekad untuk belajar dan memperbaiki hasil belajar mereka. (3) Nilai dan prestasi meningkat. Bimbingan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa cukup efektif dan mampu menimbulkan perubahan yang cukup baik pada hasil belajar siswa. Dan membuat siswa menjadi termotivasi untuk mengubah cara belajar yang lebih baik lagi dari sebelumnya.⁴⁶

5. Peran Guru BK dalam Membangun Kesuksesan belajar Siswa

Tugas pendidik pada umumnya dan guru khususnya adalah untuk membantu peserta didik berkembang ke arah yang lebih baik. Hal ini berarti bahwa upaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai peserta didik, seperti keadilan, keadilan, kesucian, keindahan, kecerdasan, dan nilai-nilai lainnya yang serupa dengan makna dan hakikat kebaikan merupakan suatu yang melekat dan dalam tugas-tugas seorang guru. Sebagaimana di jelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat: 151

⁴⁶ Matondang, Munandar. 2019. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Smp Negeri 7 Padangsidempuan. Padangsidempuan: Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol. 4 No.1.hal 55

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ

وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya :” Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”

Ayat ini menjelaskan bahwa para pendidik adalah penerus Nabi dikarenakan mempunyai peranan penting atau tanggung jawab dalam merubah pola kehidupan yang terbelakang menuju kehidupan yang lebih. Pendidikan dalam Islam juga dikatakan sebagai tanggung jawab para pendidik atas perkembangan peserta didik.

Pengertian kesuksesan yang dimaksud dalam tulisan ini adalah program kesuksesan siswa dalam belajar, yaitu merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan mulai dari menyusun program, melaksanakan program, hingga mengevaluasi program tersebut. Dalam kaitannya dengan kesuksesan siswa maka program yang di susun selayaknya untuk keberhasilan belajar siswa di sekolah.⁴⁷

⁴⁷ Yuni Novitasari, *Bimbingan dan Konseling Belajar*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 72.

Kesuksesan siswa dalam belajar ditandai dengan adanya kesuksesan menyusun program, kesuksesan dalam proses pelaksanaan program, dan kesuksesan dari hasil belajar yang memuaskan yang diperoleh oleh siswa. Kesuksesan tersebut tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dan kerjasama dari kepala sekolah, pihak administrasi sekolah yang telah menyiapkan seluruh perlengkapan yang dibutuhkan, Guru mata pelajaran, dan tak lupa adalah peran serta Guru BK di sekolah.

Setidaknya ada lima komponen pendukung kesuksesan dalam pendidikan yaitu, (1) sistem administrasi sekolah yang bertugas menyiapkan seluruh perlengkapan yang dibutuhkan siswa baik pada saat kenaikan kelas maupun ujian kelas XII, (2) orientasi, merupakan pengenalan kepada siswa mengenai apa saja yang harus dilalui sebelum mereka mendapatkan tujuan belajar atau kesuksesan belajar yang di inginkan, (3) *assessment*, merupakan pengumpulan data untuk mengetahui apa saja kebutuhan siswa dan proses pengumpulan data mengenai pribadi siswa dan cara belajar siswa, (4) konseling dan penasehatan, adalah program pendukung yang bertujuan untuk mengatasi hambatan atau masalah siswa dalam belajar, dan masalah-masalah yang muncul berkaitan dengan masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir siswa, (5) tindak lanjut, merupakan kegiatan untuk mengevaluasi program dan menyempurnakan program yang sudah dijalankan.⁴⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi belajar berarti : a) penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata

⁴⁸ Mahdi. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kesuksesan Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan Konseling*. h. 6-7

pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru, b) kemampuan yang sungguh-sungguh ada atau dapat diamati (*actual ability*) dan yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu.⁴⁹

Menurut Sumadi Suryabrata, prestasi dapat pula didefinisikan sebagai berikut : “nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar selama masa tertentu”. Jadi, prestasi adalah hasil usaha siswa selama masa tertentu melakukan kegiatan.⁵⁰ Menurut pendapat Hutabarat hasil belajar dibagi menjadi empat golongan yaitu : a) Pengetahuan, yaitu dalam bentuk bahan informasi, fakta, gagasan, keyakinan, prosedur, hukum, kaidah, standar, dan konsep lainnya. b) Kemampuan, yaitu dalam bentuk kemampuan untuk menganalisis, mereproduksi, mencipta, mengatur, merangkum, membuat generalisasi, berfikir rasional dan menyesuaikan. c) Kebiasaan dan keterampilan, yaitu dalam bentuk kebiasaan perilaku dan keterampilan dalam menggunakan semua kemampuan. d) Sikap, yaitu dalam bentuk apresiasi, minat, pertimbangan dan selera.⁵¹

Belajar berlangsung karena adanya tujuan yang akan dicapai seseorang. Tujuan inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar, sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman bahwa tujuan belajar pada umumnya ada tiga macam, yaitu :

⁴⁹ Alwi Hasan, dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Departemen Pendidikan, 2005), 895.

⁵⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 297.

⁵¹ Hutabarat, *Cara Belajar Pedoman Praktis Untuk Belajar Secara Efisien dan Efektif Pegangan Bagi Siapa Saja yang Belajar di Peguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1995), 11-12.

- 1) Untuk mendapatkan pengetahuan Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir, karena antara kemampuan berpikir dan pemilihan pengetahuan tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berpikir tidak dapat dikembangkan tanpa adanya pengetahuan dan sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.
- 2) Penanaman konsep dan keterampilan Penanaman konsep memerlukan keterampilan, baik keterampilan jasmani maupun keterampilan rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang dapat diamati sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan penampilan atau gerak dari seseorang yang sedang belajar termasuk dalam hal ini adalah masalah teknik atau pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena lebih abstrak, menyangkut persoalan penghayatan, keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu konsep.
- 3) Pembentukan sikap Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, dengan dilandasi nilai, anak didik akan dapat menumbuhkan kesadaran dan kemampuan untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya.⁵²

6. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Menurut Syaiful Akhyar menyatakan bahwa ada beberapa tujuan dari konseling, yaitu:

⁵² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2011), 26-28.

1. Meningkatkan hubungan antar perorangan dan pembinaan kesehatan mental.
2. Meningkatkan keterampilan untuk menghadapi masalah
3. Menyediakan fasilitas untuk pengembangan kemampuan.
4. Meningkatkan kemampuan dalam menentukan keputusan.

Tujuan akhir dari bimbingan dan konseling adalah agar klien (siswa) terhindar dari berbagai masalah, apakah masalah tersebut berkaitan dengan gejala penyakit mental, sosial maupun spritual, atau dengan kata lain agar masing-masing individu memiliki mental yang sehat.⁵³

7. Azas-azas Bimbingan dan Konseling

Menurut Prayitno Suhertina mengemukakan ada 12 azas yang harus diterapkan dalam kegiatan bimbingan dan konseling.

- 1) Azas kerahasiaan yaitu segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain. Azas kerahasiaan ini merupakan azas kunci dalam usaha bimbingan konseling.
- 2) Azas kesukarelaan yaitu proses bimbingan konseling yang harus berlangsung secara sukarela, baik dari pihak terbimbing maupun pihak konselor. Klien diharapkan sukarela menyampaikan masalah yang dihadapinya dan konselor hendaknya tidak terpaksa melaksanakan tugasnya yaitu membantu individu yang membutuhkan.
- 3) Azas keterbukaan yaitu dalam pelaksanaan bimbingan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari konselor maupun

⁵³ Henni Syafriana Nasution & Abdillah, (2019). *Bimbingan Konseling "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, hal. 9-10

keterbukaan diri individu yang dibimbing. Keterbukaan ini bukan hanya bersedia menerima saran-saran dari luar, bahkan lebih penting dari itu yaitu masing-masing yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah.

- 4) Azas kekinian yaitu masalah klien yang langsung ditanggulangi melalui usaha bimbingan konseling ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan bukan masalah-masalah yang sudah lampau dan bukan masalah yang mungkin yang akan dialami di masa yang akan datang.
- 5) Azas kemandirian yaitu seperti dikemukakan terdahulu kemandirian merupakan tujuan dari bimbingan konseling. Dalam memberikan layanan
- 6) petugas hendaklah selalu berusaha menghidupkan kemandirian pada diri yang dibimbing agar yang dibimbing tidak bergantung pada konselor.
- 7) Azas kegiatan yaitu usaha pelayanan bimbingan konseling tidak akan memberikan buah yang berarti bila individu yang dibimbing tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan –tujuan bimbingan konseling.
- 8) Azas kedinamisan yaitu usaha bimbingan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri individu yang dibimbing, yaitu perubahan tingkah laku menuju kearah yang lebih baik.
- 9) Azas keterpaduan yaitu pelayanan bimbingan konseling berusaha memadukan berbagai aspek dari individu yang dibimbing.
- 10) Azas kenormatifan yaitu usaha dalam bimbingan konseling yang mana tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau

dari norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu atau norma kebiasaan sehari-hari.

- 11) Azas keahlian yaitu usaha bimbingan konseling perlu dilakukan secara teratur, terarah, dengan mempergunakan teknik serta alat yang memadai.
- 12) Azas alih tangan yaitu jika konselor sudah menyerahkan segenap kemampuan untuk membantu individu, namun individu belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan. Maka konselor dapat mengirim individu tersebut kepada petugas atau badan yang lebih ahli.

Azas tut wuri handayani yaitu azas yang merujuk pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka keseluruhan hubungan antara konselor dan klien. Lebih-lebih di lingkungan sekolah, azas ini makin dirasakan manfaatnya.⁵⁴

B. Kesulitan Belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *learning disability* atau *learning difficulty* merupakan suatu keadaan yang membuat individu merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan belajar. Banyak hal yang membuat seorang individu mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar tidak semata-mata berhubungan dengan tingkat intelegensi dari individu saja melainkan individu tersebut mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

⁵⁴ Suhertina, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014, hal. 37-44

Belajar merupakan kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Belajar merupakan jendela dunia, dengan belajar orang bisa mengetahui banyak hal, oleh sebab itu islam menekankan masalah belajar. Bagi seorang peserta didik belajar merupakan suatu kewajiban. Hal ini sejalan dengan pandangan agama Islam yang mengutamakan menuntut ilmu (belajar) bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka, hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Mujadilah ayat 11 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ

لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانُشِرُوا فَانُشِرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “ Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Berdasarkan dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan , secara sengaja , didasari dan perubahan tersebut relative menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Belajar sangat penting, karena melalui belajar itulah seseorang dapat menguasai ilmu pengetahuan termasuk ilmu agama. Bila kita perhatikan dari adanya kesulitan itu, jika diupayakan untuk memecahkannya, maka akan datang kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT. Demikian halnya dengan usaha untuk belajar , kesulitan dari belajar siswa, itupun jika sungguh-sungguh diupayakan pemecahannya maka akan datang kemudahan dan keberhasilan, sebagaimana firman Allah Allah SWT :

﴿ ٦ ﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿ ٥ ﴾ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿ ٤ ﴾

Artinya : “ Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Proses pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu pendidikan sehingga diharapkan guru mampu menciptakan suasana yang kondusif yang dapat mendorong siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas.

Menurut Suwanto, kesulitan belajar adalah kegagalan dalam mencapai tujuan belajar, ditandai dengan prestasi belajar yang rendah (nilai yang diperoleh kurang dari tujuh puluh lima). Peserta didik yang mempunyai kesulitan belajar adalah peserta didik yang tidak dapat mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai prasyarat untuk belajar ditingkat berikutnya. Sehingga peserta didik tersebut perlu diadakan remediasi untuk materi yang masih kurang tersebut.⁵⁵

Kesulitan lainnya yaitu kurangnya motivasi di mana seseorang tidak memiliki motivasi atau minat dalam subjek yang dipelajari, mereka mungkin mengalami kesulitan belajar. Rasa bosan atau kurangnya tujuan yang jelas dalam belajar juga dapat mempengaruhi motivasi seseorang. Kesulitan berikutnya kurangnya keterampilan studi di mana hal ini kadang-kadang disebabkan oleh kurangnya keterampilan mengatur waktu, mengelola materi pelajaran, dan menggunakan strategi belajar yang efisien. Penting untuk diingat bahwa setiap individu unik, dan kombinasi faktor-faktor ini dapat berbeda-beda dalam setiap situasi. Jika seseorang mengalami kesulitan belajar yang berkelanjutan, penting untuk mencari bantuan dan dukungan tambahan dari guru, orang tua, atau profesional di bidang pendidikan untuk mengidentifikasi masalah yang mendasarinya dan mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif.⁵⁶

⁵⁵ Ika Maryani, dkk, (2018). *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: K-Media, hal: 22

⁵⁶ Putra, A., Syarifuddin, H., & Zulfah, Z. (2018). *Validitas Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Penemuan Terbimbing dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Penalaran Matematis*. Edumatika : Jurnal Riset Pendidikan Matematika, 1(2), 56.

2. Pengertian Belajar

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar.

Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi. Maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku dan perubahan pemahaman, yang pada mulanya seorang anak tidak dibekali dengan potensi fitrah, kemudian dengan terjadinya proses belajar maka seorang anak berubah tingkah laku dan pemahamannya semakin bertambah.⁵⁷

Ada suatu pendapat yang keliru dengan mengatakan bahwa kesulitan belajar anak didik disebabkan rendahnya intelegensi. Karena dalam

⁵⁷ Aprida Pane & Muhammad Darwis Dasopang, (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, (vol 03 No. 2), hal. 335

kenyataannya cukup banyak anak didik yang memiliki intelegensi yang tinggi, tetapi hasil belajarnya rendah, jauh dari yang diharapkan. Dan masih banyak anak didik dengan intelegensi yang rata-rata normal, tetapi dapat meraih prestasi belajar yang tinggi, melebihi kepandaian anak didik dengan intelegensi yang tinggi. Oleh karena itu, selain faktor intelegensi, faktor non intelegensi juga diakui dapat menjadi penyebab kesulitan belajar bagi anak didik dalam belajar.⁵⁸

3. Ciri-ciri Kesulitan Belajar

Ciri-ciri atau gejala siswa lamban (mengalami kesulitan belajar) dapat ditinjau dari beberapa sisi, antara lain dari sisi proses belajar yang dilakukannya. Ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan belajar ditinjau dari sisi ini adalah sebagai berikut:

- a. Lamban mengamati dan mereaksi peristiwa yang terjadi dilingkungannya
- b. Kurang berminat untuk melakukan penyelidikan terhadap hal-hal yang baru dilingkungannya.
- c. Tidak banyak mengajukan pertanyaan, apalagi pertanyaan-pertanyaan yang mengandung unsur problematik yang menuntut pemecahan masalah, dan sangat sulit mengikuti pelajaran yang disajikan.
- d. Kurang memperlihatkan perhatian terhadap apa dan bagaimana tugas dapat diselesaikan dengan baik.
- e. Banyak menggunakan ingatan (hafalan) daripada logika (*reasoning*).

⁵⁸ Syaiful Bahri Djamarah , (2016). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, hal.233-234

- f. Tidak mampu menggunakan cara-cara tertentu dalam mempelajari ilmu pengetahuan.
- g. Kurang lancar berbicara, tidak jelas, dan gagap.
- h. Sangat bergantung kepada gurunya dan orang tuanya, terutama untuk membuktikan kebenaran pengetahuan yang sedang dipelajarinya.
- i. Sulit memahami konsep-konsep abstrak.
- j. Sulit memindahkan kecakapan tertentu yang telah dikuasainya ke dalam kecakapan lainnya (*transfer*) sekalipun dalam mata pelajaran yang sama.
- k. Lebih sering berbuat salah.
- l. Mengalami kesulitan membuat generalisasi pengetahuan secara terurai, bahkan tidak mampu menarik kesimpulan.
- m. Memiliki daya ingat yang lemah atau mudah lupa.
- n. Mengalami kesulitan dalam menuliskan pengetahuannya, sekalipun dengan menggunakan kata dan kalimat sederhana.⁵⁹

4. Jenis Kesulitan Belajar

Adapun Currie dan Wadlington dan Westwood mengategorikan kesulitan belajar pada tujuh jenis, yaitu:

- 1) Disleksia, kesulitan belajar.
- 2) Diskalkulia, kesulitan berhitung.
- 3) Disgrafia, kesulitan menulis.

⁵⁹ Mahrani Dita Putri & Junierisaa Marpaung, (2018). *Studi Deskripsi Tentang Tingkat Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 50 Batam*. Cahaya Pendidikan (vol 4 No. 1) hal. 37

- 4) Dispraksia (*sensory integration disorders*), yakni gangguan dalam koordinasi mata dan tangan, keseimbangan, dan ketangkasan manual.
- 5) Disfasia/afasia, yakni gangguan dalam memahami bahasa lisan dan minimnya pemahaman bacaan.
- 6) Gangguan proses auditori, yakni gangguan dalam membedakan bunyi bahasa.
- 7) Gangguan proses visual, gangguan dalam menginterpretasikan informasi visual.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa secara umum kesulitan belajar terdiri dari dua jenis, kesulitan belajar perkembangan dan kesulitan belajar akademik. Kesulitan belajar akademik terdiri dari dua tipe, yaitu kesulitan belajar akademik umum dan kesulitan belajar spesifik. Kesulitan belajar perkembangan lebih sulit diamati daripada secara nyata, sedangkan kesulitan belajar akademik lebih mudah dikenali guru dan orangtua karena kesulitan belajar tersebut ditunjukkan dengan kesulitan siswa dalam beberapa keterampilan dasar akademik seperti membaca, menulis, berhitung, berpikir dan mengeja.

5. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal siswa (dari dalam diri siswa).

1) Faktor Fisiologis

Kondisi fisik pada umumnya sangat berpengaruh terhadap belajar. Anak dalam keadaan jasmaninya segar akan berbeda belajarnya dengan anak yang kelelahan. Anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi. Mereka cepat lelah, mudah mengantuk, dan tidak mudah menerima pelajaran.

2) Cacat Mental

Cacat mental sangat mempengaruhi kemampuan belajar sehingga, secara otomatis mengakibatkan ketidak mampuan belajar. Cacat mental ada yang terbawa sejak lahir, misalnya karena faktor internal seperti : idiot dan embisil, adapula cacat mental dari faktor eksternal seperti : kecelakaan, atau karena faktor kecelakaan perawatan (mal praktek).

Anak yang mengalami kesehatan mental yang kurang sehat, maka dapat merugikan belajarnya, misalnya, anak yang sedih akan kacau pikirannya, anak yang kecewa akan sulit menghadikan konsentrasi, biasanya mereka melakukan kompensasi dibidang lain mungkin melakukan perbuatan-perbuatan agresif, seperti: kenakalan, merusak alat-alat sekolah, dan sebagainya. Keadaan seperti ini, akan menimbulkan kesulitan belajar, sebab yang dia raskana tidak mendatangkan kebahagiaan.

3) Bakat

Kurangnya bakat khusus untuk suatu situasi pembelajaran tertentu. Beberapa jenis pembelajaran tertentu, seperti melukis, musik, dan olahraga banyak ditentukan oleh bakat khusus. Apabila siswa kurang memiliki bakat khusus dalam suatu bidang tertentu maka besar kemungkinan siswa akan mengalami kesulitan belajar, misalnya: siswa yang kurang berbakat dalam melukis, akan banyak menghadapi kesulitan belajar dibandingkan dengan siswa yang memiliki bakat khusus.

4) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat, jika motivasi untuk belajar bertambah. Sebaliknya jika motivasi kurang maka hasil belajar akan berkurang.

5) Ego

Rasa angkuh seorang siswa dapat menyebabkan kesulitan belajar karena merasa sudah pintar, sehingga tidak mau melakukan tolong menolong dalam proses pembelajaran.

6) Inteligensi (IQ)

Golongan inteligensi (IQ) anak sebagai berikut

- a) Kecerdasan baik yang memiliki IQ antara 110-130
- b) Kecerdasan biasa yang memiliki IQ antara 90-110

- c) Kecerdasan kurang yang memiliki IQ antara 70-90
- d) Kecerdasan kurang yang memiliki IQ kurang dari 70

b) Faktor eksternal siswa (dari luar diri siswa)

1). Faktor keluarga

Salah satu faktor kesulitan belajar adalah suasana dalam keluarga yang kurang mendukung kegiatan belajar, seperti: kegaduhan di rumah, kurang perhatian dari orang tua, tidak tersedianya peralatan belajar, kurangnya ekonomi keluarga sehingga fasilitas belajar anak tidak dapat disediakan.

2). Faktor lingkungan sekolah

Faktor lingkungan sekolah yang kurang mendukung dalam proses belajar akan mengakibatkan kesulitan belajar pada anak seperti : kegaduhan, bau busuk dan sebagainya.

3). Faktor lingkungan tempat tinggal

Faktor lingkungan yang kurang mendukung seperti: pengaruh pergaulan, pengaruh teknologi, pengaruh menonton tv, keadaan alam dapat mengakibatkan kesulitan belajar pada anak.

6. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar

a. Identifikasi

Identifikasi adalah suatu kegiatan yang diarahkan untuk menemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar, yaitu mencari informasi tentang siswa dengan melakukan kegiatan berikut:

- 1) Data dokumen hasil belajar
- 2) Menganalisis absensi siswa di dalam kelas
- 3) Mengadakan wawancara dengan siswa
- 4) Menyebar angket untuk memperoleh data tentang permasalahan belajar.
- 5) Tes untuk mengetahui data tentang kesulitan belajar atau masalah yang dihadapi.

b. Diagnosis

Diagnosis adalah penentuan mengenai hasil dari pengolahan data tentang siswa yang mengalami kesulitan belajar dan jenis kesulitan belajar yang dialami siswa. Kegiatan diagnosis dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Membandingkan nilai prestasi individu untuk setiap mata pelajaran dengan rata-rata nilai seluruh individu.
- 2) Membandingkan prestasi dengan potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut
- 3) Membandingkan nilai yang diperoleh dengan batas minimal yang diperoleh.

c. Prognosi

Prognosis adalah merujuk pada aktivitas penyusunan rencana atau program yang di harapkan dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar siswa. Prognosis dapat berupa:

- 1) Bentuk treatment yang akan dilakukan
- 2) Bahan atau materi yang diperlukan
- 3) Metode yang akan di gunakan
- 4) Alat bantu belajar mengajar yang di perlukan

5) Waktu kegiatan pelaksanaan

d). Memberikan bantuan atau Terapi

Terapi yang dimaksud disini adalah memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang disusun pada tahap prognosis. Bentuk terapi yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut:

- 1) Bimbingan belajar kelompok
- 2) Bimbingan belajar individual
- 3) Pengajaran remedial
- 4) Pemberian bimbingan pribadi
- 5) Alih tangan kasus.⁶⁰

Diantara kesulitan belajar yang telah disebutkan di atas menunjukkan bahwa setiap siswa di sekolah-sekolah menghadapi masalah tersebut dan termasuk di sekolah MAN Rejang Lebong.

C. Penelitian Relevan

Berdasarkan beragam referensi yang didapatkan penulis berupa skripsi dan jurnal, bahwa telah ada penelitian terdahulu yang penulis baca telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

1. Penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Bella Maulida Habibah,

Sri Mulyani, Nia Ifa Nia, dan Puspo Nugroho tahun 2020⁶¹ yang berjudul

Konsep Layanan Responsif bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar

⁶⁰ Munirah, (2018). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Volume 3 No.2, p-ISSN : 2527-4082, e-ISSN. Hal 120-125

⁶¹ Bella Maulida Habibah, *Konsep Layanan Responsif bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar secara Daring Dimasa Pandemi Covid-19*, Vol 4 No 2. Jurnal Konseling Edukasi : IAIN Kudus

secara Daring Dimana Pandemi Covid-19, menjelaskan bahwa bentuk layanan responsif untuk mengatasi kesulitan belajar dilakukan dengan bimbingan individual dan kolaborasi dengan guru mata pelajaran. Bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa secara daring yaitu teknologi belajar online yang kurang memadai, pemahaman yang kurang terhadap mata pelajaran tertentu, dan kurang kondusifnya suasana belajar dirumah. Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar secara daring adalah faktor internal dan eksternal.

2. Penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Nurul Ateika tahun 2016⁶² yang berjudul, *Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 2 Sungkai Utara Lampung Utara*, menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang terlihat dari perubahan belajar dan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran, memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar, serta dapat mengingat materi pelajaran dengan baik. Respon siswa terhadap layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar sangat positif, hal itu ditunjukkan dengan partisipasi peserta didik dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok, motivasi peserta didik dan antusiasme dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok serta peserta didik terlihat aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok.

⁶² Nurul Ateika, *Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Smp Negeri 2 Sungkai Utara Lampung Utara*, Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO Vol. 1. No. 1, Juni 2016 ISSN: 2527-8436

3. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Syarif Warahman pada tahun 2018⁶³ dengan judul “Program Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di MAN 4 Aceh Besar” menyimpulkan bahwa program bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dilakukan dalam beberapa tahapan. Pertama, guru bimbingan konseling memberikan AUM. Kedua, guru bimbingan konseling juga memberikan layanan klasikal melalui masuk ruang kelas sekali dalam seminggu.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Ghufron pada tahun 2015⁶⁴ yang berjudul “ Kesulitan Belajar Anak Identifikasi Faktor yang Berperan “ menjelaskan bahwa faktor secara umum yang berperan yang menjadi penyebab anak kesulitan belajar adalah faktor organik dan biologis, genetika dan faktor perkembangan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Rossa Arianto yang berjudul “ Permasalahan Dalam Belajar “ tahun 2022⁶⁵ menjelaskan bahwa kesulitan belajar adalah masalah belajar yang dialami siswa yang menghambat usaha untuk mencapai tujuan belajar. Hambatan ini dapat muncul disekitar atau dalam dirinya sendiri pada tingkat tertentu, siswa dapat mengatasi ketidakmampuan belajar tanpa melibatkan orang lain.

⁶³ Syarif Warahman, 271223051 (2018) *Program Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MAN 4 Aceh Besar*. Skripsi thesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

⁶⁴ Nur Ghufron, Muhammad, “ Kesulitan Belajar Anak Identifikasi Faktor yang Berperan “ Vol 3 No 2 Juli- Desember 2015. STAIN Kudus dan STAIN Kediri

⁶⁵ Rossa Arianto, “Permasalahan Dalam Belajar “ Vol 2 No 3 tahun 2022, Jurnal Citra Pendidikan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan suatu cara yang memungkinkan untuk mengetahui keadaan atau kondisi yang terjadi saat ini. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.⁶⁶

Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*indepth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.

Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas, maka data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek

⁶⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 157

penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen, rupa foto-foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.⁶⁷

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian disebut juga sebagai *Participant* dalam penelitian. *Participant* digunakan, terutama apabila subjek mewakili suatu kelompok tertentu, dan hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian dianggap bermakna bagi subjek. Istilah informasi dan partisipasi tersebut secara *subtansial* dipandang sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif.

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang yang dapat memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peneliti sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, sebagai informasi dan penelitian ini. Peneliti memilih 5 orang siswa dari kelas XI MAN Rejang Lebong yang mengalami kesulitan belajar saat belajar dan 1 guru BK sebagai partisipan.

⁶⁷ Sandu Siyoto & Ali Sodik, (2015), Dasar Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, hal. 28

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Rejang Lebong. Yang beralamatkan di Jl. Letien Suprpto NO.81 Talang Rimbo Baru, Kec. Curup Tengah, Kab. Rejang Lebong Prov Bengkulu. Alasan memilih di MAN Rejang Lebong karena sekolah ini memiliki guru BK yang melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling. Pemilihan lokasi ini dikarenakan peneliti mendapat kemudahan dalam memasuki sekolah tersebut sehingga dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh data siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian, observasi berperan serta dilakukan untuk mengamati objek peneliti. Seperti tempat khususnya suatu organisasi, sekelompok orang atau beberapa aktivitas suatu sekolah. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Dalam melakukan proses pengamatan yang harus diamati adalah semua hal yang berkaitan dengan kondisi dan upaya yang dilakukan oleh guru BK untuk mengatasi kesulitan belajar siswa MAN Rejang Lebong. Pengamatan sebagai teknik pengumpulan data yang mengandalkan mata dan telinga (melihat langsung) dapat dilakukan secara terlibat dan juga terkendali.

Peneliti ingin menemukan konsep-konsep yang berkembang terkait dengan problematika tugas perkembangan siswa.

2. Wawancara

Wawancara digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Wawancara yaitu suatu percakapan Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diserahkan pada suatu masalah tertentu.

sebelum melakukan wawancara hendaknya peneliti untuk meyakinkan narasumber agar setuju di wawancarai, yaitu sebagai berikut:

- a. Membuat janji terlebih dahulu kepada narasumber tersebut, kita harus memastika narasumber bersedia diwawancarai atau tidak.
- b. Kenali permasalahan narasumber terlebih dahalu, agar saat bertemu kita dapat mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber kita.
- c. Siapkan peralatan yang dibutuhkan narasumber, agar kita dapat lebih mudah dalam menggali informasi dari narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk data sekunder dikumpulkan melalui dokumentasi yaitu informasi yang sumbernya bukan manusia. Informasi ini

berupa dokumentasi dan rekaman handphone (Hp) yang telah tersedia hingga relatif mudah untuk mendapatkannya. Data yang digunakan adalah data siswa, catatan khusus, buku tamu, dan perkembangan siswa, data guru dan lain sebagainya.⁶⁸

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁹

Analisis data dalam kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai dilapangan. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamat.⁷⁰

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Aswita Lubis menjelaskan bahwa, Ada tiga unsur utama dalam proses analisis data pada penelitian kualitatif, yaitu reduksi data, sajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁷¹

⁶⁸ Sugiono, (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. ALFABETA Bandung: hal. 223-241

⁶⁹ Sugiono, (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta. hal. 147

⁷⁰ Burhan Bungin, (2002). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. hal.

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017) : 163.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah bagian dari proses yaitu bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting, untuk mengtaur data sehingga dapat dapat disimpulkan. Reduksi data merupakan proses seleksi, membuat fokus, menyederhanakan dan abstraksi dari data kasar yang ada dalam catatan lapangan. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian, berupa singkatan, pembuatan kode, memusatkan tema, membuat batasan persoalan, dan menulis memo.

Maka yang direduksi dalam penelitian ini ialah data yang didapatkan atau diperoleh baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkenaan dengan pelaksanaan layanan informasi untuk mengatasi kesulitan belajar di MAN Rejang Lebong.

2. Sajian Data

Sajian data adalah suatu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian. Dengan melihat sajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi serta memberikan peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya.

Dalam penelitian ini penulis menyajikan data dengan cara mendeskripsikan atau memaparkan semua data di dapatkan di lapangan baik yang berbentuk tabel, uarian kata, semua di sajikan dibagian hasil penelitian tanpa ada penyaringan yaitu data yang di peroleh baik dari hasil observasi,

wawancara, dan dokumentasi tentang pelaksanaan layanan informasi untuk mengatasi kesulitan belajar di MAN Rejang Lebong.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan akhir pada penelitian kualitatif, tidak akan ditarik kesimpulan kecuali setelah proses pengumpulan data berakhir. Kesimpulan yang dibuat perlu diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, sambil meninjau secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat.⁷²

Dapat disimpulkan dalam penarikan kesimpulan penelitian ini dilakukan setelah penelitian hampir selesai. Penarikan kesimpulan ini dilakukan untuk meninjau kembali data yang diperoleh dengan mempertanyakan kembali yaitu terkait data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang pelaksanaan layanan informasi untuk mengatasi kesulitan belajar di MAN Rejang Lebong.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan atau pengecekan kebebasan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (diluar data yang didapatkan) sebagai bahan pengecekan atau pembanding terhadap data yang telah didapatkan sebelumnya. Maksudnya ialah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui

⁷² Effi Aswita, (2012). Metode Penelitian Pendidikan. Medan: Unimed Press. hal. 139-140

waktu dan alat yang beda dengan penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b) Membandingkan apa yang dikatakan oleh di depan umum, dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah menengah, tinggi, orang berada, dan orang pemerintah.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan menggunakan teknik ini akan memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang valid dan benar dari penelitian yang dilakukan. Hasil data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan penelitian setelah dikumpulkan semua data yang diperoleh dari lapangan.⁷³

⁷³ Lexy J. Meleong, (2012). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya. hal. 330-331

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

MAN Rejang Lebong merupakan satu-satunya madrasah negeri jenjang aliyah yang ada di Kabupaten Rejang Lebong berlokasi di Kelurahan Talang Rimbo Baru, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong. Sebagai madrasah di bawah naungan Kementrian Agama, MAN Rejang Lebong berupaya menciptakan, menanamkan dan mengembangkan para peserta didik yang islamiyah lagi cerdas dan berkualitas sesuai dengan visi misi madrasah.

1. Sejarah Singkat MAN Rejang Lebong

Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong berdiri pada tahun 1992 yang merupakan pergantian PGA menjadi MA dengan SK peralihanm Nomor : B.II/3-d/6882/1992 Tanggal 25 Juni 1992. Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong (MAN Rejang Lebong) adalah sekolah yang berwawasan Islami yang mengutamakan akhlak dan budi pekerti. Sekolah yang terletak di Kabupaten Rejang Lebong ini sangat populer di kota Curup selain tempatnya yang strategis, dan berada di tengah kota. Siswa/siswi MAN Rejang Lebong sangat mengutamakan kepribadian dan perilaku, karena misi dan mottonya yakni *“Mendidik Siswa/Siswi Yang Islami, Berakhlak, Dan Mempunyai Budi Pekerti “* Selain didikan guru yang sangat disiplin, para siswa tak jarang sering diberi sanksi (hukuman) apabila melanggar tata tertib Madrasah.

Sekolah yang dulunya MAN 2 Curup ini telah berganti menjadi MAN Curup Semenjak Tahun 2007 dikarenakan adanya pemekaran daerah yang menjadikan Kabupaten Rejang Lebong dibagi Menjadi 3 (Tiga) Kabupaten Yakni Kabupaten Rejang Lebong (Kabupaten Induk), Kabupaten Kepahiang, dan lebong. Sehingga MAN Curup dinobatkan Menjadi satu-satunya Madrasah Aliya Negeri yang ada di Kabupaten Rejang Lebong. Karena hal tersebut maka pada tahun 2016 MAN Curup berubah lagi nomenklaturnya menjadi MAN Rejang Lebong. Lokasi yang nyaman dan strategis menjadikan MAN Rejang Lebong sangat di idolakan para siswa, dari semenjak nama MAN Rejang Lebong bernama PENDIDIKAN GURU AGAMA (PGA) hingga menjadi MAN Rejang Lebong, sekolah ini selalu mengalami perubahan yang sangat signifikan, terutama pembangunan infrastuktur, kedisiplinan, dan sistem ajaran yang diberikan guru. Siswa MAN Rejang Lebong datang dari bermacam-macam daerah, antara lain Rejang Lebong, Muara Enim (Palembang), Lebong, Kepahiang, Manna, Kodya Bengkulu dan masih banyak lagi siswa pendatang hanya untuk bersekolah di MAN Rejang Lebong.

2. Kepemimpinan MAN Rejang Lebong

Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong berdiri sejak tahun 1992.

Pimpinan Madrasah yang pernah bertugas pada MAN Rejang Lebong adalah :

Daftar Nama Kepala Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong

NO	NAMA	MASA JABATAN
1	Sulaiman Djas, BA	1992-1997
2	Drs. M. Sayuni	1994-1998
3	Drs. Aidi Mukharillah	2000-2007
4	Dra. Nurlela	2007-2012
5	Drs. Abdul Munir, M.Pd	2013-2017
6	H. Saidina Ali, M.Pd	2017-2020
7	H. Yusrijal, M.Pd	Sekarang

Lokasi yang nyaman dan strategis menjadi MAN Rejang Lebong sangat di idolakan para siswa, dari semenjak nama MAN Rejang Lebong bernama Pendidikan Guru Agama (PGA) menjadi MAN Rejang Lebong. Sekolah ini selalu mengalami perubahan yang sangat signifikan, terutama pembangunan infrastruktur, memperketat kedisiplinan, dan sistem ajaran yang diberikan guru. Siswa/siswi MAN Rejang lebong datang dari bermacam-macam daerah, antara lain Rejang Lebong, Muara Enim (Palembang), Lebong, Kepahiang, Manna, Kota madya Bengkulu dan masih banyak lagi siswa pendatang hanya untuk bersekolah di MAN Rejang Lebong.

LUAS WILAYAH

MAN Rejang Lebong terletak di tengah kota Curup tepatnya di Jln. Letjend.Suprpto No 81 Kelurahan Talang Rimbo Baru, Kecamatan Curup,

Kabupaten Rejang Lebong, Propinsi Bengkulu dengan luas 9.878 m² dengan perbatasan :

Sebelah Timur : Berbatasan dengan jalan raya

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan pemakaman Umum

Sebelah Barat : Berbatasan dengan perumahan penduduk

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Gang

3. Strukur Organisasi Tata Usaha MAN Rejang Lebong

No	Nama Tata Usaha	Jabatan
1.	H. Yusrijal, M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Sinarti Asia, S.Ag	Kepala Tata Usaha
3.	Abdul Aziz	Kepegawaian
4.	Didi Kosmanto, S.Pd.I	Kesiswaan
5.	<ul style="list-style-type: none"> • Neli Novrida, A.Md • Sri Astuti • Bowo Yogi K, S.T 	Administrasi/ Umum
6.	<ul style="list-style-type: none"> • Ismunandar, S.Sos • Beti Arni, S.Pd.I • Rahmad Darmawan, S.Pd.I 	Bendahara/ Keuangan
7.	<ul style="list-style-type: none"> • Alexander • Deri Apriyansah • Alimansyah • Jawoh Bambang • Anton Gustian • Sopyan Sori • Anda Domar Pices • Suhada 	Keamanan & Kebersihan

8.	<ul style="list-style-type: none"> • Jumratul Aini, A.M.Kep • Latifa R, A.Md.Lab.Si • Eka Dwi putri, S.E 	UKS,Laboratorium, Perpustakaan
----	---	--------------------------------

4. Visi dan Misi MAN Rejang Lebong

1). Visi dari Madrasah MAN Rejang Lebong adalah:

Mewujudkan Siswa/siswi MAN Rejang Lebong yang islami, Berakhlak Mulia, Cerdas dan Kompetitif. Indikator-Indikator Visi:

- a) Menghantarkan dan membantu setiap siswa menerapkan nilai-nilai Islami, sehingga mampu mengenali dirinya, meningkatkan iman dan takwa yang pada akhirnya dapat mengembangkan dirinya secara optimal
- b) Melaksanakan kegiatan akademik dan non akademik secara konsisten sehingga siswa dapat berkembang secara optimal, baik intelektual, berakhlakul karimah, terampil sesuai dengan potensi yang dimiliki
- c) Memberdayakan seluruh komponen yang ada di madrasah untuk meraih mutu pendidikan yang berkualitas
- d) Menumbuhkembangkan pola kehidupan Rasulullah SAW kepada setiap warga madrasah (siddiq, tabliq, amanah, fatanah)
- e) Pendidikan dan pengajaran yang bermutu dan mandiri dengan fasilitas yang memadai secara merata
- f) Tidak ada kesenjangan mutu dan layanan pendidikan antar-kelas, antar-jenjang kelas
- g) Hasil pendidikan yang berimtaq dan berbudi pekerti luhur, terampil serta mampu bersaing dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi

- h) Kemampuan kelembagaan dan manajemen pendidikan madrasah dan pendidikan yang dinamis berbasis masyarakat dan berbasissekolah
- i) Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olahraga.
- j) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadaplingkungan.
- k) Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi dan survive dilingkungannya.
- l) Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untukbelajar

2). Misi Madrasah

- a) Meningkatkan kualitas pemahaman dan pengalaman ajaran islam
- b) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan pengembangan IPTEK dan mengedepankan IMTAQ
- c) Menciptakan lulusan madrasah yang berprestasi, akademik, mampu bersaing dan berakhlak mulia
- d) Meningkatkan lulusan yang terampil, mandiri dan berperan aktif dalam masyarakat.

3). Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rejang Lebongadalah:

- a) Lulusan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rejang Lebong dapat melaksanakan shalat dengan tertib, dapat membaca al-Quran dengan benar dan tartil, hafal surat Al- Mulk, AL- Waqiah dan Juz Amma dan mempunyai dasar-dasar keimanan, amal saleh dan akhlakul karimah,

sehingga siswa mampu bergaul dimasyarakat

- b) Lulusannya menyukai membaca buku dan mempunyai kecepatan membaca 40 katapermenit
- c) Lulusannya mempunyai dasar-dasar keilmuan secara optimal, sehingga mampu memecahkan masalah dan mempunyai kepekaan sosial
- d) Terjadi peningkatan rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) serta mampu berkompetisi pada tingkatnasional.
- e) Siswa dapat berkomunikasi dengan bahasa inggris dan Arab baik secara aktif maupun pasif sesuai dengan tingkat perkembangananak.
- f) Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rejang Lebong menjadi sekolah yang dinamis, transparan, akuntabilitas dan menjadi pilihan utama bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan animo siswa baru.
- g) Terjalannya kerja sama yang harmonis antara lembaga dan stakeholder yang ada di lingkunganmadrasah
- h) Terjadi peningkatan kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap keamanan, kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah

4). Visi-Misi Bimbingan dan Konseling MAN Rejang Lebong

a. Visi

Visi bimbingan dan konseling adalah terwujudnya layanan bimbingan dan konseling yang professional dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli menuju pribadi yang unggul dalam imtaq, iptek, tangguh, mandiri dan bertanggung jawab.

b. Misi

Menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling yang memandirikan peserta didik/konseli berdasarkan pendekatan yang humanis dan multikultur.

- 1). Membangun kolaborasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, dunia usaha dan industri, dan pihak lain dalam rangka menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling.
- 2). Meningkatkan mutu guru bimbingan dan konseling atau konselor melalui kegiatan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

5. Keadaan Sarana dan Perasana Man Rejang Lebong

1). Fisik

a. Luas Tanah Seluruhnya	:9.878M ²
b. Penggunaan Bangunan	:5.791 M ²
c. Penggunaan Halaman Taman	:3.462 M ²
d. Penggunaan Lapangan Olahraga	:625 M ²
e. Daya Listrik1	:12.500 W

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai “Permasalahan Kesulitan Belajar Yang Dikonsultasikan Siswa Pada Guru Pembimbing, Faktor Penyebab Dan Penanganannya Di Man Rejang Lebong” penelitian dilakukan pada siswa kelas XI. Peneliti mengobservasi bagaimana guru pembimbing berperan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas XI. Penelitian ini dilakukan rentang masapenelitian pada tanggal 20 Juli - 20 Oktober dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran kelas XI MAN Rejang Lebong. Subjek penelitian ini adalah 3 Guru Pembimbing, dan siswa.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Bagaimana guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI MAN Rejang Lebong. Pada penelitian ini, peneliti langsung melakukan penelitian setelah mendapatkan izin penelitian. Selain data observasi yang dikumpulkan, data lain yang diperoleh dari wawancara terstruktur pada instrumennya telah peneliti siapkan serta dokumentasi untuk memperkuat data yang diperoleh selama masa penelitian. Dokumentasi dilakukan saat peneliti mengobservasi dan melakukan wawancara dengan informan upaya guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI MAN Rejang Lebong serta penangannya terhadapkesulitan belajar yang dialami siswa.

Pada penelitian ini, peneliti menggali informasi melalui hasil wawancara yang dilakukan kepada guru bimbingan dan konseling, guru mata

pelajaran dan beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini sehingga diperoleh data sebagai berikut:

1. Permasalahan kesulitan belajar yang dikonsultasikan siswa pada guru pembimbing

Kesulitan belajar adalah kondisi dimana siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Dalam proses pembelajaran tidak menutup kemungkinan adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, bahkan siswa yang mengalami kesulitan belajar sering dilabeli bodoh oleh orang yang berada di sekitarnya. Permasalahan kesulitan belajar merupakan topik yang sering dibahas dalam lingkup pendidikan. Hal ini dikarenakan permasalahan belajar merupakan permasalahan siswa yang tidak hanya terkait pedagogis, tetapi terkait psikologis pula. Oleh karena itu, seorang guru pembimbing harus memiliki usaha pemecahan dengan pendekatan psikologis pula. Ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar di Kelas XI, tetapi ada satu siswa yang sangat mengalami kesulitan belajar yaitu yang berinisial PR. Kesulitan belajar tersebut seperti hanya yang dialami oleh KV yang sulit dalam pemahaman pelajaran. Kesulitan belajar ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis. Sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada dibawah semestinya. Terdapat beberapa kesulitan belajar yang dialami siswa kelas XI sebagai berikut :

a. Pemahaman materi

Dalam memahami materi pelajaran merupakan kendala yang paling sering dialami siswa, dimana kebanyakan siswa kurang memahami materi yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran dikarenakan terkendala kelas yang kurang kondusif dalam proses belajar dan motivasi siswa yang sehingga saat guru menjelaskan suara guru tidak terdengar dengan jelas oleh siswa. Menurut guru BK, siswa yang memiliki kecerdasan yang berbeda sehingga benar-benar harus disesuaikan dengan gaya belajarnya. Sebagaimana tanggapan siswa :

“Saya kurang motivasi dalam proses belajar sehingga saya sering tidak memahami materi pembelajaran sehingga sekarang saya mala-malas belajar. Saya berharap bapak/ibu guru menyampaikan materi pembelajaran disertai contoh atau praktik sehingga langsung mudah dipahami.”⁷⁴

Siswa mengeluh dengan pembelajaran yang tidak disertai praktik yang diberikan oleh guru. Jadi, siswa beranggapan dengan tidak memahami pelajaran menurunkan motivasi ketertarikan mereka dengan proses belajar dan materi pembelajaran. Saat belajar siswa lebih banyak diam dikarenakan kurangnya motivasi saat belajar. Kurangnya motivasi belajar siswa karena gaya dan cara penyampaian materi oleh guru. Siswa pastinya akan merasa bosan dengan metode pengajaran yang monoton dan penyampaian materi yang sulit dipahami. Sebagaimana yang diungkapkan oleh AS :

⁷⁴ Wawancara Dengan Siswa Tanggal 7 Agustus

“ Kepada guru matematika dan kimia saya harap bapak/ibu guru dapat mengulangi materi dan rumus-rumus yang sulit dipahami. ”⁷⁵

b. Ingkungan belajar

Bentuk kesulitan belajar siswa pada saat belajar di MAN 1 Rejang Lebong dimana lingkungan saat belajar melalui daring yang tidak mendukung. Kondisi pada saat belajar kurang kondusif seperti ada suara yang mengganggu saat belajar daring, hal tersebut menyebabkan siswa menjadi sulit fokus saat mengikuti pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh AS :

“Saat proses belajar berlangsung kelas sering kali rebut sehingga saya tidak focus dalam menyimak materi yang disampaikan oleh bapak/ibu. ”⁷⁶

Dengan demikian kondisi kelas yang kondusif saat belajar sangat mempengaruhi siswa dalam proses memahami pelajaran yang disampaikan oleh bapak/ibu guru di kelas.

2. Faktor penyebab permasalahan kesulitan belajar siswa

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar siswa hambatan tersebut membuat siswa menjadi kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar, kesulitan belajar ini disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Adapun pendapat dari ibu Yunita selaku guru pembimbing, beliau mengatakan bahwa :

⁷⁵ Wawancara Dengan Siswa Tanggal 7 Agustus

⁷⁶ Wawancara Dengan Siswa Tanggal 7 Agustus

“Menurut pendapat saya faktor internal itu sendiri adalah hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa itu sendiri, maka dari itu faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran dapat kita lihat dari gangguan atau kurangnya psikomotor fisik siswa, faktor dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, serta lingkungan sekolah. Tetapi banyak ditemui kesulitan belajar siswa dialami karena factor lingkungan teman-temannya.”⁷⁷

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, bahwasannya faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran yaitu dapat dilihat dari minat siswa, dukungan keluarga, perhatian yang masih kurang terhadap siswa, kondisi jasmaninya, kurangnya motivasi dalam belajar, serta faktor-faktor lain yang dapat mengatasi kesulitan belajar siswa.

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, disimpulkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa itu dapat dilihat dari faktor internal belajar, faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu sendiri, misalnya kematangan, kecerdasan, motivasi, dan minat. Sedangkan faktor eksternal, factor eksternal erat kaitannya dengan faktor sosial atau lingkungan individu yang bersangkutan. Misalnya keadaan lingkungan keluarga, lingkungan mesyarakat, guru dan alat peraga yang dipergunakan disekolah.

3. Penanganan permasalahan kesulitan belajar siswa

⁷⁷ Wawancara Dengan Guru Pembimbing Pada Tanggal 10 Agustus

Saat ini hampir seluruh lembaga pendidikan formal memiliki guru Bimbingan dan Konseling di sekolah, ini dikarenakan guru bimbingan dan konseling dipandang sebagai salah satu unsur yang dapat membantu proses pendidikan. Selain itu juga keberadaan guru bimbingan dan konseling mampu memberikan pelayanan terpadunya dalam hal menangani perilaku atau sikap siswa yang bermasalah.

Guru bimbingan dan konseling berperan dalam berbagai upaya untuk mengenali karakter siswa, minat dan bakat siswa dan juga mengevaluasi serta menemukan masalah yang terjadi pada siswa. Khususnya bagi siswa yang mengalami kendala kesulitan belajar. Masalah tersebut merupakan suatu hal yang sangat perlu diperhatikan di setiap sekolah.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru- guru BK di MAN 1 Rejang Lebong, mengenai upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar siswa adalah :

a. Mengidentifikasi permasalahan

Dalam dunia pendidikan, mengidentifikasi dan menganalisis masalah dalam pembelajaran merupakan langkah penting untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Identifikasi masalah memungkinkan guru untuk memahami kendala yang dihadapi siswa dan menemukan solusi yang sesuai. Langkah-langkah mengidentifikasi dan menganalisis masalah dalam pembelajaran, yang dilakukan guru pembimbing di MAN Rejang Lebong. Dalam hal ini guru pembimbing mengidentifikasi permasalahan belajar siswa sebagai upaya membantu

siswa yang bermasalah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak

Anda Dhomar Pieces selaku guru bimbingan dan konseling :

“ Untuk mengidentifikasi kesulitan belajar pada kurikulum merdeka ini saya menggunakan aplikasi googlerfrom kemudian anak mengisi pertanyaan-petanyaan yang ada, setelah siswa mengisi pertanyaan disana kemudian hasil dari googlefrom akan menjawab metode kebutuhan belajar siswa seperti apa auditori, visul, atau kinestetik. Dan anak akan dikelompokkan sesuai dengan gaya belajar mereka.”⁷⁸

Setelah mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran, langkah berikutnya adalah memfokuskan perhatian pada masalah khusus yang perlu dianalisis lebih lanjut.

b. Bekerja sama dengan guru mapel

Kerjasama yang dilakukan guru BK dengan guru mata pelajaran Yaitu guru mata pelajaran memberikan informasi, data nilai dan perilaku siswa pada saat belajar. Data tersebut di periksa kembali untuk memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai siswa. Kerjasama terbentuk dalam mengumpulkan data mengenai perilaku siswa saat belajar, banyak diperoleh dari upaya alih tangan kasus oleh guru mata pelajaran kepada guru BK terkait perilaku siswa pada saat belajar yang tidak mampu diatasi oleh guru mata pelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Tina Musytofa :

“Untuk tindak lanjut siswa yang megalami kesulitan belajar nantinya akan bekerja sama dengan guru maple apakah benr data yang diperoleh mengenai anak terkait, setelah itu di cari solusi permasalahan yang siswa alami tersebut. “

c. Metode remedial

⁷⁸ Wawancara dengan guru pembimbing pada tanggal 10 agustus

Pembelajaran remedial adalah kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi tertentu. Pembelajaran remedial merupakan tindak lanjut dari *asesmen diagnostik* yang telah dilakukan oleh guru. Remedial bukan mengulang tes (ulangan harian) dengan materi yang sama, tetapi guru memberikan perbaikan pembelajaran yang belum dikuasai oleh peserta didik melalui upaya tertentu. Setelah perbaikan pembelajaran dilakukan, guru melakukan penilaian untuk mengetahui apakah peserta didik telah memenuhi kompetensi yang diremedialkan. Metode ini digunakan juga di MAN Rejang Lebong, sebagaimana yang disampaikan oleh Tina Mustofa :

*“ Siswa yang belum menuntaskan pelajarannya akan diremidial, remedial akan dikerjakan di ruangan BK dan diawasi oleh guru pembimbing. Tidak hanya itu siswa tersebut aan terus dipantau perkembangannya baik disekolah dan dirumah. “*⁷⁹

C. Pembahasan

Proses kegiatan belajar anak berbeda-beda antara satu individu dengan individu lain hal ini dikarenakan oleh tingkat kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak berbeda-beda ada yang cepat menerima pelajaran dan ada juga yang sulit menerima pelajarannya, masing-masing anak berbeda-beda itulah yang menyebabkan kesulitan belajar pada anak. Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika dan bahasa inggris peneliti menemukan bahwa kebanyakan siswa masih ada yang mengalami kesulitan dalam belajar, hal ini sesuai dengan penuturan wali kelas,

⁷⁹ Wawancara dengan guru pembimbing pada tanggal 12 agustus

beliau menuturkan bahwa: “di kelas ini ada siswa yang mengalami kesulitan belajar pada satu akademik saja, ada juga yang sulit pada beberapa akademik, namun kebanyakan dari siswa sulit belajar satu akademik”.⁸⁰

Sementara itu, faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar terdiri dari dua faktor yaitu faktor yang datang dari dalam diri siswa tersebut (faktor internal) dan faktor yang datangnya dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor internal meliputi faktor fisikis (jasmani). Kondisi umum jasmani yang menandai dapat mempengaruhi semangat siswa dalam belajar dan faktor psikologis (kejiwaan) faktor ini sangat berpengaruh besar dalam menuntaskan kesulitan dalam belajar karena faktor ini yang termasuk di dalamnya yaitu minat, motivasi, dan tingkat kecerdasan belajar yang besar di dalam dirinya maka anak tersebut akan mudah dalam belajar begitu pula sebaliknya apabila anak yang tidak memiliki minat dan motivasi dalam dirinya untuk belajar maka anak tersebut akan sulit dalam belajar dengan baik.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dapat dikelompokkan ke dalam lingkungan sekolah saja yang diteliti. Sekolah merupakan tempat belajar bagi anak-anak, tempat untuk menambah ilmu yang berguna serta sebagai tempat untuk meraih prestasi, namun kebanyakan saat ini siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam belajar. Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa juga disebabkan beberapa faktor yang berasal dari lingkungan sekolah, seperti guru, sarana dan prasarana, metode mengajar,

⁸⁰ Wawancara peneliti dengan Guru Bahasa Inggris MAN 1 Rejang Lebong Negeri

kurikulum serta teknik guru dalam menyampaikan pelajaran. Guru merupakan seorang aktor yang sangat berperan penting dalam membangun bangsa ini kedepannya karena apabila guru yang memiliki kompetensi dalam mengajar maka akan memudahkan siswa-siswanya dalam belajar, selain guru metode mengajar guru juga dapat memengaruhi kesulitan belajar siswa, metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa tidak baik pula.

Guru yang lama biasanya mengajar dengan metode ceramah saja, siswa akan menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, namun temuan yang didapat oleh peneliti masih ada guru yang menggunakan metode ceramah saja. Apabila telah memiliki guru yang baik, sarana dan prasarana yang lengkap maka yang dibutuhkan lagi dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu teknik atau metode guru dalam mengajar sangat penting karena kebanyakan guru mengajar tanpa menerapkan metode yang tepat dalam mengajar sehingga membuat siswa kurang termotivasi bahkan membuat pelajaran menjadi membosankan.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan di MAN Rejang Lebong bahwasannya terdapat upaya yang dilakukan oleh guru pembimbing untuk mengatasi kesulitan belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan. Upaya yang dilakukan guru pembimbing sudah berjalan dengan baik karena sudah ada

penerapan atau cara yang digunakan oleh guru pembimbing yaitu mengidentifikasi masalah belajar siswa, bekerja sama dengan guru maple, menggunakan metode remedial.

Dalam berproses pastilah ada hambatan/faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa seperti halnya kegiatan belajar mengajar dan segala aktivitas yang ada didalamnya, dalam lokasi penelitian yang saya amati di MAN Rejang Lebong ada beberapa hal yang menyebabkan masalah yang dikonsultasikan ke guru pembimbing. Diantaranya siswa yang lambat dalam menerima penjelasan mengenai materi, terdapat siswa yang malas dalam belajar. Faktor penghambat kesulitan belajar siswa yaitu seperti faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) seperti berasal dari lingkungan siswa misalnya kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tuanya, faktor ekonomi keluarga, kemudian faktor lingkungan mayaraka, dan ada juga faktor internal (faktor dari dirinya sendiri) seperti kurangnya perhatian, minat, bakat, faktor biologis dan faktor psikologisnya. Keterbatasan waktu, kurangnya perhatian orang tua ntuk dapat mengajari anaknya belajar membaca di rumah dapat mengakibatkan kesulitan belajar siswa, karena dapat dilihat dari siswa yang sedang belajar dikelas mereka masih ada yang malas dalam belajar dan masih membutuhkan bimbingan dari gurunya agar tidak malas lagi dalam belajar. Maka dari itu berdasarkan hasil penelitian maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Permasalahan kesulitan belajar yang dikonsultasikan ke guru pembimbing

Guru Bimbingan Konseling harus memiliki beberapa persyaratan yang memungkinkannya untuk dapat melaksanakan bimbingan dengan sukses. Pada umumnya guru biasa membatasi dirinya pada masalah-masalah yang tidak terlalu sulit di dalam kelasnya. Guru Bimbingan Konseling (BK) yang diharapkan akan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih lengkap mengenai kepribadian siswa-siswi serta teknik-teknik diagnostik dan yang memiliki waktu lebih banyak untuk melakukan wawancara, berkewajiban menghadapi masalah-masalah yang lebih sulit.

Umumnya, guru BK bertanggung jawab dalam menjalankan bimbingan pendidikan, dan bimbingan dalam masalah-masalah pribadi. Guru BK dipercayakan untuk melaksanakan bagian terbesar dan terberat dari program bimbingan. Guru BK lah yang melakukan wawancara dan penyuluhan kepada anak-anak dan mencatat semua hasilnya. Pekerjaan konselor merupakan salah satu dari pekerjaan profesional di sekolah. Semua personel sekolah terlibat dalam pelaksanaan program bimbingan, karena bimbingan merupakan salah satu unsur dari sistem pendidikan. Kegiatan bimbingan mencakup banyak aspek dan saling berhubungan, sehingga tidak memungkinkan jika layanan bimbingan dan konseling hanya menjadi tanggung jawab konselor saja.⁸¹

Setelah dengan cermat guru pembimbing menganalisis data akademik siswa asuhnya (laporan kemajuan belajar) yang dinilai masih di bawah

⁸¹ Chairun Nisa dkk, *Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Edukasi Nonformal, Vo.4 No.1

standar batas tuntas, maka guru pembimbing bekerjasama dengan guru matapelajaran untuk menyelenggarakan program perbaikan dengan langkah sebagai berikut.

1. Menyusun Program Perbaikan Dalam penyusunan program perbaikan, perlu dilakukan beberapa hal seperti:

- a. menetapkan tujuan perbaikan (remedial);
- b. menetapkan materi pengajaran remedial;
- c. menetapkan metode yang dipakai;
- d. menetapkan alokasi waktu pengajaran remedial;
- e. menetapkan sistem evaluasi kemajuan siswa setelah mengikuti program remedial.

2. Pelaksanaan Program Perbaikan Program pengajaran pemulihan (remedial) yang telah dirancang segera dilaksanakan untuk memberikan kesempatan pada para siswa asuh agar lebih memfokuskan perhatiannya pada proses belajar-mengajar pemulihan tersebut. Hal yang menyangkut tempat penyelenggaraan dapat dilakukan di ruangan bimbingan dan konseling dalam rangka membiasakan siswa asuh lebih dekat dengan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolahnya. Pelaksanaan pemulihan ini diharapkan menerapkan berbagai variasi metode mengajar yang relevan untuk mendukung upaya mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa.⁸²

⁸² Chairun Nisa dkk, *Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnan Edukasi Nonformal, Vo.4 No.1

2. Faktor permasalahan belajar

Menurut Slameto bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar ada dua, yaitu: (1) faktor internal, yang terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis, (2) faktor eksternal, meliputi keluarga, lingkungan, sekolah dan masyarakat.

Kesulitan belajar yang terjadi pada seorang siswa pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal (kematangan, kecerdasan (IQ), motivasi, dan minat) dan faktor eksternal (keadaan lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, guru dan alat peraga yang digunakan disekolah). Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa adalah sebagai berikut:

a) Faktor internal siswa

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri anak itu sendiri. Faktor internal siswa yaitu sebagai berikut:

1) Faktor fisiologis, Kondisi fisik pada umumnya sangat berpengaruh terhadap belajar anak dalam keadaan jasmaninya segar akan berbeda belajarnya dengan anak yang kelelahan. Anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi. Mereka cepat lelah, mudah mengantuk, dan tidak mudah menerima pelajaran.

2) Faktor psikologi, Dari faktor psikologi siswa seperti; a) cacat mental, sangat mempengaruhi kemampuan belajar sehingga,

secara otomatis mengakibatkan ketidak mampuan belajar, b) bakat, apabila siswa kurang memiliki bakat khusus dalam suatu bidang tertentu maka besar kemungkinan siswa akan mengalami kesulitan belajar dibandingkan dengan siswa yang memiliki bakat khusus, c) motivasi, dari penemuan- enemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat, jika motivasi untuk belajar bertambah, d) ego, karena sudah merasa sudah pintar, sehingga tidak mau melakukan tolong menolong dalam proses pembelajaran, e) inteligensi (IQ), kecerdasan baik yang memiliki IQ antara 110- 130, kecerdasan biasa yang memiliki IQ antara 90- 110, kecerdasan kurang yang memiliki IQ antara 70- 90, kecerdasan kurang yang memiliki IQ kudang dari 70.

b) Faktor eksternal siswa

1) Faktor keluarga

Faktor keluarga mempunyai peran yang dapat mempengaruhi proses belajar pada siswa. orang tua yang kurang memperhatikan perannya, kesehatan yang kurang baik, kebiasaan keluarga yang tidak menunjang, kedudukan anak dalam keluarga yang menyedihkan, waktu belajar yang kurang memadai dapat mengakibatkan kesulitan belajar bagi siswa.

2) Faktor lingkungan sekolah

Faktor lingkungan sekolah mempunyai pengaruh sangat besar terhadap kesulitan belajar dalam mencapai keberhasilan.

Faktor yang datang dari sekolah seperti kegaduhan, bau busuk dan sebagainya. Sekolah juga mempunyai peranan khusus dalam menangani kesulitan belajar yang dialami siswa.

3) Faktor lingkungan tempat tinggal

Faktor ini juga dapat mengakibatkan timbulnya kesulitan belajar, sebab faktor ini merupakan faktor yang sangat erat kaitannya dengan hubungan sosial sehingga dapat mengakibatkan siswa kurang memperhatikan belajar.⁸³

Maka dari itu perlunya upaya untuk dapat mengatasi kesulitan belajar siswa karena faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dalam kondisi positif, baik faktor internal, eksternal maupun faktor pendekatan belajar maka seorang siswa dapat dipastikan akan memperoleh keberhasilan dalam belajarnya dan menjadi siswa yang berprestasi tinggi, namun sebaliknya jika faktor-faktor tersebut dalam kondisi yang negatif didapati oleh siswa maka dapat dipastikan siswa tersebut akan menemui banyak masalah dalam belajarnya dan tidak akan memperoleh keberhasilan yang baik dalam belajarnya.

3. Penanganan masalah belajar

Bimbingan dan konseling (BK) merupakan proses pemberian bantuan dari konselor kepada klien (siswa) untuk membantu klien keluar dari masalahnya. Diharapkan melalui bantuan tersebut, siswa dapat mengaktualisasikan diri secara optimal sehingga dapat tercapai prestasi

⁸³ Fadilah Nawang Utami, *Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD....2020*, hal. 93-101. Diakses pada tanggal 22 Mei 2022.

yang lebih baik. Prayitno menyebutkan melalui kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru BK diharapkan siswa mencapai “tri sukses”, yaitu sukses akademis, sukses persiapan karir serta sukses dalam hubungan bermasyarakat.⁸⁴ Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber strategi yang dilakukan oleh Guru BK dalam penanganan permasalahan kesulitan belajar siswa di MAN Rejang Lebong diantaranya:

a. Melakukan identifikasi permasalahan

Identifikasi adalah suatu kegiatan yang diarahkan untuk menemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar, yaitu mencari informasi tentang siswa dengan melakukan kegiatan berikut:

1. Data dokumen hasil belajar
2. Menganalisis absensi siswa di dalam kelas
3. Mengadakan wawancara dengan siswa
4. Menyebarkan angket untuk memperoleh data tentang permasalahan belajar
5. Tes untuk mengetahui data tentang kesulitan belajar atau masalah yang dihadapi

b. Bekerja sama dengan guru Mapel

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling dan guru mata pelajaran mengenai bentuk kerjasama yang dilakukan keduanya untuk mengatasi kesulitan

⁸⁴ Umami Ida, *Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, Lampung: STAIN Jural Siwo Metro Lampung, 2014, h. 96

belajar siswa di MAN 1 Rejang Lebong adalah : Menurut guru bimbingan dan konseling, yaitu melakukan kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti berdiskusi dengan guru mata pelajaran, wali kelas serta orang tua untuk meninjau lebih jauh perilaku siswa dalam belajar. Terkhusus bentuk kerjasama yang dilakukan dengan guru mata pelajaran adalah meminta data nilai serta data perilaku siswa saat mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru mata pelajaran tersebut. Selanjutnya pihak guru BK memeriksa kembali informasi-informasi yang diberikan oleh beberapa guru mata pelajaran tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang lebih akurat tentang siswa. Selanjutnya guru BK juga memeriksa data kehadiran siswa untuk melihat perilaku siswa serta bagaimana perannya dalam proses belajar, yang selanjutnya akan ditindak lanjuti berupa konseling individu untuk menemukan solusi dalam mengatasi kesulitan belajarnya.

Sementara menurut guru mata pelajaran bentuk kerjasama yang dilakukan bersama guru bimbingan dan konseling adalah memberikan data nilai siswa dan juga informasi tentang perilaku siswa di kelas dalam mengikuti pelajaran. Dengan harapan guru bimbingan dan konseling bisa memberikan arahan lebih mudah dimengerti dan diterima siswa sehingga mampu mengatasi kesulitannya dalam belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Siti Faizah yang menyatakan bahwa kerjasama antara guru BK dan guru mata pelajaran dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa adalah memberikan data baik berupa data tertulis maupun data verbal melalui jalinan komunikasi dari guru mata pelajaran maupun wali kelas kepada guru BK.⁸⁵

Kerjasama yang terjalin antara guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran di MAN 1 Rejang Lebong lebih banyak terjadi pada kondisi atau situasi diluar ruangan atau tidak formal. Dikarenakan guru mata pelajaran merupakan pihak yang lebih sering (intens) bertemu dengan siswa di kelas saat jam pelajaran berlangsung. Sehingga guru mata pelajaran lebih cepat dalam menemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

c. Metode remedial

Hasil Pengamatan dan Observasi dengan Guru Bimbingan dan Konseling oleh ibu Tina Musyofah, di MAN Rejang Lebong didapatkan informasi bahwa siswa mengalami kesulitan belajar. Hal ini dapat diketahui dari prestasi yang rendah atau rata-rata yang dicapai siswa di kelas, siswa tidak dapat menyelesaikan tugas dengan waktu yang diberikan, lambat dalam melakukan tugas yang diperintah guru dan mengerjakan PR di sekolah karena tidak mampu menyelesaikan di rumah. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum dapat menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

⁸⁵ Faizah, Siti. 2011. *Bentuk Kerja sama Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Guru Mata Pelajaran Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa*. Universitas Negeri Semarang

Oleh karena itu guru pembimbing sangatlah penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru pembimbing harus memberikan penanganan khusus dan perhatian yang lebih dibandingkan siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar.

MAN 1 Rejang Lebong menjadi standart patokan bahwa permasalahan kesulitan belajar dapat di atasi dengan melakukan mendiagnosis atau mencoba memahami kesulitan yang dihadapi oleh anak tersebut, mencari faktor yang menyebabkan anak tersebut kesulitan belajar, mencari sumber masalah yang sedang dihadapi oleh anak, lalu mentukan cara atau jenis bimbingan yang akan di berikan oleh anak agar lebih memudahkan untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapinya. Setelah guru mengetahui kesulitan belajar yang dirasa sudah bisa teratasi, maka tindak lanjut berikutnya dengan melakukan perbaikan untuk meningkatkan prestasi siswa, yaitu dengan melakukan remedial kepada anak yang mengalami kesulitan belajar.

Remedial dimaksudkan untuk memperbaiki atau menambah nilai pada pelajaran yang dirasa oleh anak tersebut sangat susah atau sulit untuk di pahami. Untuk anak yang akan melakukan remedial tersebut kita serahkan kepada masing-masing guru yang bersangkutan, remedial tersebut dilakukan untuk memperbaiki atau menambah nilai yang kurang pada anak tersebut. Setelah anak diberi tugas, anak

tersebut mengerjakannya di ruangan BK dan di awasi oleh guru yang bersangkutan.

Selain melakukan remedial anak-anak yang mengalami kesulitan belajar juga dapat diberikan tugas tambahan oleh guru yang bersangkutan, tugas tambahan tersebut dapat berupa PR. Anak-anak yang mengalami kesulitan belajar yang sudah melakukan remedial lalu anak tersebut di bimbing, dibina, dinasehti serta di motivasi agar anak tersebut bisa membantu siswa dalam memahami, memandirikan dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara optimal sehingga siswa dapat bersikap dengan baik pada saat proses pembelajaran maupun dalam kehidupannya sehari-hari.

Setelah melakukan wawancara terhadap guru-guru BK yang ada di MAN Rejang Lebong, tahap selanjutnya saya melakukan wawancara 4 siswa untuk mengetahui apa saja kesulitan belajar yang dialami siswa tersebut, hasil dari wawancara tersebut yakni siswa merasa kesulitan menguasai materi yang diberikan oleh guru sehingga anak tersebut mendapatkan nilai yang kurang memuaskan, kurangnya minat dan motivasi anak tersebut terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut sehingga mengakibatkan anak tersebut tidak terlalu memperhatikan apa saja yang dijelaskan oleh guru.

Terutama pada pelajaran matematika dan bahasa inggris anak merasa guru terlalu cepat ketika menjelaskan materi atau rumus-rumus sehingga anak tidak mengerti dan siswa kebanyakan menjadi

malas-malasan. Lingkungan belajar yang tidak kondusif, ruangan yang kotor serta tidak mendukungnya sarana dan prasarana untuk menunjang suatu pembelajaran sehingga mengakibatkan ketika pada saat pembelajaran menjadi tidak fokus dan kurang nyaman dikarenakan adanya keributan yang terjadi di luar kelas serta lingkungan yang tidak memadai yang mengakibatkan anak menjadi tidak fokus menyimak materi yang diberikan oleh guru.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Permasalahan Kesulitan Belajar yang dikonsultasikan siswa pada guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yakni masalah siswa merasa kesulitan menguasai materi yang diberikan oleh guru, kurangnya minat dan motivasi anak tersebut terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut sehingga mengakibatkan anak tersebut tidak terlalu memperhatikan apa saja yang dijelaskan oleh guru.
2. Adapun beberap faktor-faktor pada kesulitan belajar yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni meliputi: faktor Fisiologis, Faktor psikologi, cacat mental, bakat, minat, dan motivasi, ego, da intelegensi. Sedangkan faktor eksternal yakni meliputi: faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan tempat tinggal.
3. Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan cara melakukan bimbingan konseling kepada para siswa secara rutin kepada siswa yang mengalami permasalahan kesulitan belajar maupun yang mempunyai masalah keluarga dan bekerja sama dengan beberapa guru mata pelajaran. Guru BK dapat memberi arahan, masukan serta semangat kepada siswa yang sedang menghadapi masalah sehingga siswa tersebut mendapatkan

perhatian dan kenyamanan. Sehingga siswa tersebut terbuka dan ingin menceritakan permasalahan para siswa

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti dapat memberi saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi MAN Rejang Lebong memfasilitasi pengajaran remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar dan belum mencapai ketuntasan belajar yang dialami oleh siswa.
2. Bagi guru hendaknya harus mempersiapkan dan merancang pengajaran remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Sehingga pelaksanaan pengejaran dapat berjalan dengan efektif dan tepat.
3. Bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar hendaknya menyadari pentingnya pengajaran remedial adalah salah satu cara untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Meningkatkan semangat dan minat siswa untuk belajar sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Hasan, dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Departemen Pendidikan, 2005), 895
- Amani, (2018) Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Memotivasi Belajar Siswa SMPN 15 Yogyakarta, HISBAH: Jurnal Bimbingan dan Konseling Dakwah Islam, Vol 15, No 1.
- Ananda, Rusydi & amiruddin, (2017). *INOVASI PENDIDIKAN Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. Medan: Widya Puspita
- Anas Salahudin, Bimbingan dan Konseling (Cet. III; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), h. 13.
- Aprida Pane & Muhammad Darwis Dasopang, (2017). BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, (vol 03 No. 2), hal. 335
- Burhan Bungin, (2002). Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers. hal. 66
- Departemen Pendidikan Nasional, Penataan Pendidikan Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta, 2008, h. 215
- Effi Aswita, (2012). Metode Penelitian Pendidikan. Medan: Unimed Press. hal. 139-140
- Fenti Hikmawati, Bimbingan Konselin (Cet. III; Jakarta; PT. Raja Grafindo, 2012), h. 2-3.
- Fitriyanti, I. Dkk (2019). Peran Guru Bk Dalam Mengidentifikasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sma Bina Jaya Palembang. Juang: Jurnal Wahana Konseling. h. 107
- Gufran Efendi, dkk. Kompetensi Sosial Guru BK/Konselor Sekolah studi Deskriptif di SMA Negeri Kota Padang.
- Hallen A, Bimbingan dan Konseling dalam Islam (Cet. I: Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 3.

- Hasan Basri, Said, (2010). PERAN MEDIA DALAM LAYANAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DI SEKOLAH. *Jurnal Dakwah*, (vol 11 No 1), hal. 27
- Henni Syafriana Nasution & Abdillah, (2019). Bimbingan Konseling “Konsep, Teori dan Aplikasinya”, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, hal. 1
- Ika Maryani, dkk, (2018). *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: K-Media, hal: 22
- James P. Chaplin, *Dictionary of Psychology*, terj. Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*(Cet. XIV;Jakarta:Raja Grafindo Persada,2011), h. 217.
- Lexy J. Meleong, (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hal. 330-33
- Mahdi. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kesuksesan Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan Konseling*. h. 6-7
- Mahrani Dita Putri & Junierisaa Marpaung, (2018). Studi Deskripsi Tentang Tingkat Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 50 Batam. *Cahaya Pendidikan* (vol 4 No. 1) hal. 37
- Matondang, Munandar. 2019. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Smp Negeri 7 Padangsidempuan. Padangsidempuan: *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 4 No.1.hal 55
- Mu’awanah, Elfi, *Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah Dasar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012)., 142.
- Muhammad Nur Wangid, “Peran Konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter”, *Artikeldalam Cakrawala Pendidikan*, UNY, Yogyakarta, Mei 2010. h. 175
- Muhammad Surya, *Mewujudkan Bimbingan dan Konseling Profesional*, Fakultas Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2018, h. 102
- Munirah, (2018). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Volume 3 No.2, p-ISSN : 2527-4082, e-ISSN. Hal 112-113

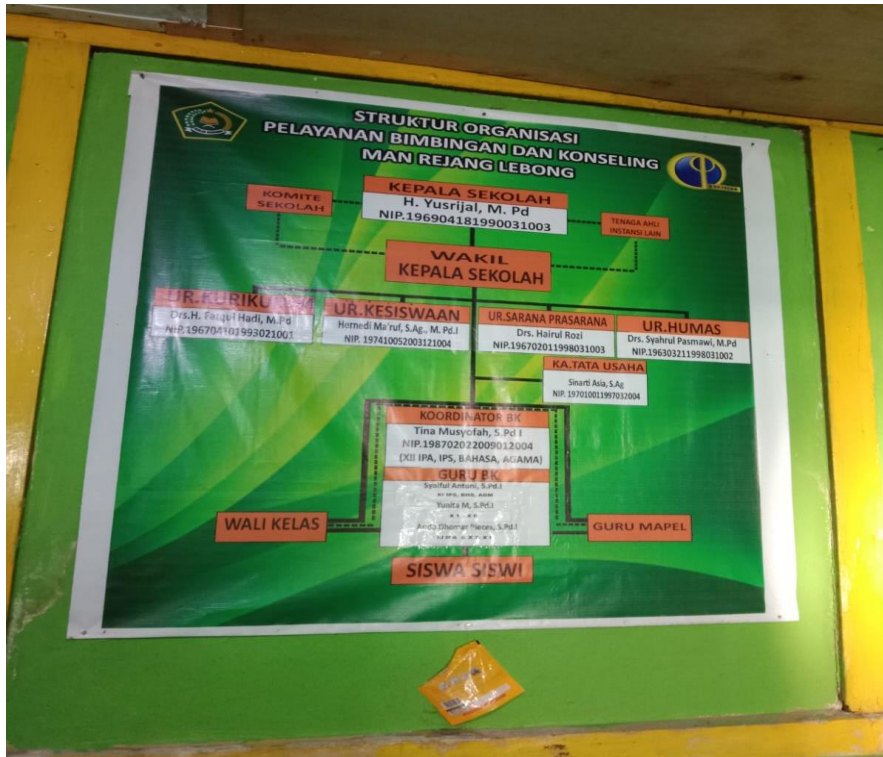
- Nurul Atieka, "Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 2 Sungkai Utara".Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM Metro vol.1, No1,Juni 2016, h. 93
- Priandika, Devi. 2019. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa Di MTSN 6 Tulungagung. h. 62
- Priyatno, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling (Jakarta: Rineke Cipta, 1998), h. 93.
- Prayitno dan Erman Amti,(1999), Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling,(Jakarta: Rineka Cipta,.) hal.99
- Priyatno & Erman Amti, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling (Edisi Revisi) (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 99.
- Ramayulis dan Mulyadi, (2016). Bimbingan dan Konseling Pendidikan, Jakarta: Kalam Mulia.
- Ranchman Natawijaya, Peran Guru Bimbingan Konseling di Sekolah (Cet. II; Bandung: Abardin, 2000), h. 10.
- Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rajagrafindo, 2011), 26-28.
- Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya,(Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 157
- Slameto, Bimbingan di Sekolah (Jakarta: PT. Bina Aksara, 2006), 16-17.
- Sugiono, (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta. hal. 147
- Suhertina, (2014). DASAR-DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING. Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatera, hal. 145-153
- Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 297.
- Sandu Siyoto & Ali Sodik, (2015), DASAR METODOLOGI PENELITIAN, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, hal. 28
- Syafaruddin, Nurgaya Pasha & Mahariah, (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama.

- Syaiful Bahri Djamarah , (2016). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta, hal.233-234
- Syofnidah Ifrianti, Teori dan Praktik Microteacing (Yogyakarta: Pustaka Pranala,2017, h.87
- Tarmizi, (2018),Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami,(Medan : Perdana Publishing) hal 25-26
- Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah berbasis integrasi,(Jakarta:Raja grafindo Persada, 2007). h.26
- Tohirin, Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi) (Cet. XXVI; Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 17.
- Umami Ida, Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan, Lampung: STAIN Jural Siwo Metro Lampung, 2014, h. 96
- Widoyoko P.E, Evaluasi Program Pembelajaran (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.hal.25
- W. S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti, Bimbingan dan Konseling di Instuti Pendidikan.(Jakarta:Media Abadi, 1991), h. 112 W. S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti, Bimbingan dan Konseling di Instuti Pendidikan.(Jakarta: Media Abadi, 1991), h. 112
- Yekti Endah, Sugiyono,Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling: Studi Kasus di SMAN 1Kota Semarang.(Semarang:UNNES,2016). h. 37.
- Yuni Novitasari, Bimbingan dan Konseling Belajar, (Bandung: Alfabeta, 2016), 72. .

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

Struktur Organisasi Bk Man 1 Rejang Lebong



Struktur Guru

STRUKTUR DAN DAFTAR GURU MADRASAH ALIYAH NEGERI REJANG LEBONG

NO. URUT	NAMA	JABATAN	NIP
1	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
2	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
3	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
4	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
5	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
6	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
7	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
8	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
9	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
10	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
11	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
12	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
13	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
14	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
15	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
16	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
17	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
18	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
19	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
20	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
21	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
22	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
23	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
24	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
25	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
26	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
27	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
28	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
29	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
30	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
31	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
32	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
33	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
34	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
35	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
36	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
37	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
38	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
39	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
40	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
41	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
42	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
43	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
44	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
45	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
46	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
47	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
48	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
49	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
50	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
51	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
52	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
53	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
54	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
55	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
56	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
57	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
58	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
59	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
60	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
61	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
62	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
63	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
64	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
65	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
66	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
67	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
68	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
69	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
70	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
71	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
72	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
73	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
74	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
75	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
76	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
77	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
78	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
79	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
80	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
81	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
82	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
83	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
84	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
85	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
86	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
87	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
88	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
89	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
90	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
91	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
92	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
93	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
94	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
95	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
96	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
97	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
98	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
99	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001
100	Agus Hidayat, S. Pd	Guru	196704101995021001

Wawancara Dengan Ibuk tina



Wawancara Dengan Bapak Saiful



Wawancara Dengan Ibuk Yunita



Wawancara Dengan Bapak Anda



Wawancara Dengan Siswa







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 534 Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi BKPI Nomor 031 /In.34/FT.4/PP.00.9/05/2023
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 25 Maret 2022

MEMUTUSKAN :

**Menetapkan
Pertama**

1. **Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd** NIP. 19750919 200501 2 004
2. **Febriansyah, M.Pd** NIP. 19900204 201903 1 006

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Popi Yolanda**

N I M : **18641026**

JUDUL SKRIPSI : **Permasalahan Kesulitan Belajar Yang Dikonsultasikan Siswa Pada Guru Pembimbing, Faktor Penyebab dan Penanganannya di MAN 2 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 17 Mei 2023

Dekan,

Hamengkubuwono



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : POP Yolanda
 NIM : 18641026
 FAKULTAS/ PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Konseling Pendidikan Islam
 PEMBIMBING I : Dr. Dewi Purwana Sari, M.Pd
 PEMBIMBING II : Fabriansyah, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Permasalahan Kesulitan Belajar Yang Dikonsultasikan Siswa Pada Guru Pamulang, Faktor Penyebab Dan Penanganannya Di MAN 2 Rajang Lebong

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : POP Yolanda
 NIM : 18641026
 FAKULTAS/ PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Konseling Pendidikan Islam
 PEMBIMBING I : Dr. Dewi Purwana Sari, M.Pd
 PEMBIMBING II : Fabriansyah, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Permasalahan Kesulitan Belajar Yang Dikonsultasikan Siswa Pada Guru Pamulang, Faktor Penyebab Dan Penanganannya Di MAN 2 Rajang Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I
 Dr. Dewi Purwana Sari, M.Pd
 NIP. 1975 09192005012009

Pembimbing II
 Fabriansyah, M.Pd
 NIP. 199002092019031006



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	15-05-2023	Bab 1 LB + Tujuan	[Signature]	[Signature]
2	30-05-2023	Bab 2 Lanjutan	[Signature]	[Signature]
3	02-06-2023	Bab 3 Metodologi Penelitian	[Signature]	[Signature]
4	08-06-2023	Instrumen Penelitian	[Signature]	[Signature]
5	7-11-2023	Pengolahan Data	[Signature]	[Signature]
6	13-11-2023	Analisis Data	[Signature]	[Signature]
7	28-11-2023	Penyajian Data	[Signature]	[Signature]
8	30-11-2023	Kesimpulan, Abstrak, Acc Ujian	[Signature]	[Signature]



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	10-05-2023	Bab 1	[Signature]	[Signature]
2	24-05-2023	Bab 2 & 3	[Signature]	[Signature]
3	01-06-2023	Bab 3	[Signature]	[Signature]
4	08-06-2023	Instrumen Penelitian	[Signature]	[Signature]
5	01-11-2023	Pengolahan Data	[Signature]	[Signature]
6	06-11-2023	Pentajian Data	[Signature]	[Signature]
7	28-11-2023	Penyajian Data	[Signature]	[Signature]
8	4-12-2023	ACC Sidang	[Signature]	[Signature]